

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI PADA ERA DIGITAL DI MAN 1 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

SRI WAHYUNINGSIH

NIM. 206180058

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

TAHUN 2022

ABSTRAK

Wahyuningsih, Sri. 2022. *Manajemen Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Era Digital di MAN 1 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I.

Kata Kunci : Manajemen, Pembelajaran, Teknologi Informasi dan Komunikasi

Dari waktu ke waktu peradaban dunia berubah dan kian berkembang, hingga dimana saat ini menjadi era serba digital. Perubahan yang terjadi saat ini sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi secara pesat. Dalam dunia pendidikan pun tak terlewatkan dari perubahan tersebut, sehingga pembelajaran perlu memanfaatkan dan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi. Untuk itu pembelajaran perlu dikelola dengan sangat matang, karena guru sebagai pengajar adalah sebagai ujung tombak yang dapat menentukan seperti apa tujuan kedepannya dari sebuah pendidikan.

Rpenelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo, dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Era Digital di MAN 1 Ponorogo. 2) Bagaimana Penerapan Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Era Digital di MAN 1 Ponorogo. dan 3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Era Digital di MAN 1 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data wawancara dalam penelitian ini antara lain Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Koord. IT, Guru Animasi, Multimedia, Desain Grafis, serta siswa. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Dapat disimpulkan 1) Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo adalah dengan membentuk tim khusus pengelola program keterampilan yang difasilitasi oleh waka kurikulum serta dengan acuan prodistik ITS Surabaya. Perencanaan pembelajaran tersebut pengelola merancang silabus, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan (prota), dan program semester (promes), sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo, ada dua metode pembelajaran yakni teori dan praktek. Pembelajaran dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi ini merupakan program pembelajaran sebagai bentuk dari kerjasama dengan prodistik ITS Surabaya. 3) Evaluasi pembelajaran pada pelajaran program Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo berbentuk tes, cek list dokumen, dan wawancara. Objek dari evaluasi adalah peserta didik, guru dan pelaksana program TIK.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Sri Wahyuningsih
NIM : 206180058
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Era Digital di MAN 1 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Muhammad Ghafar, M.Pd.I

NIP. 198603202018011002

Tanggal, 8 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

NIP.198004042009011012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sri Wahyuningsih
NIM : 206180058
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Era Digital di MAN 1 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Oktober 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:


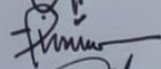
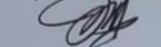
Hari : Jumat
Tanggal : 21 Oktober 2022

Ponorogo, 21 Oktober 2022
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M.Ag.
Penguji I : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.
Penguji II : Arif Rahman Hakim, M.Pd.

()
()
()

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuningsih
NIM : 206180058
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Era Digital di MAN 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 14 November 2022

Penulis



Sri Wahyuningsih

206180058



iaain
PONOROGO

PERYATAAN KEASLIAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuningsih
NIM : 206180058
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul : Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Era Digital di MAN 1 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 1 September 2022

Yang Membuat Pernyataan



Sri Wahyuningsih

NIM. 206180058

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Konsep Dasar Manajemen Pembelajaran	11
2. Teknologi Informasi dan Komunikasi	22
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	23
BAB III : METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29

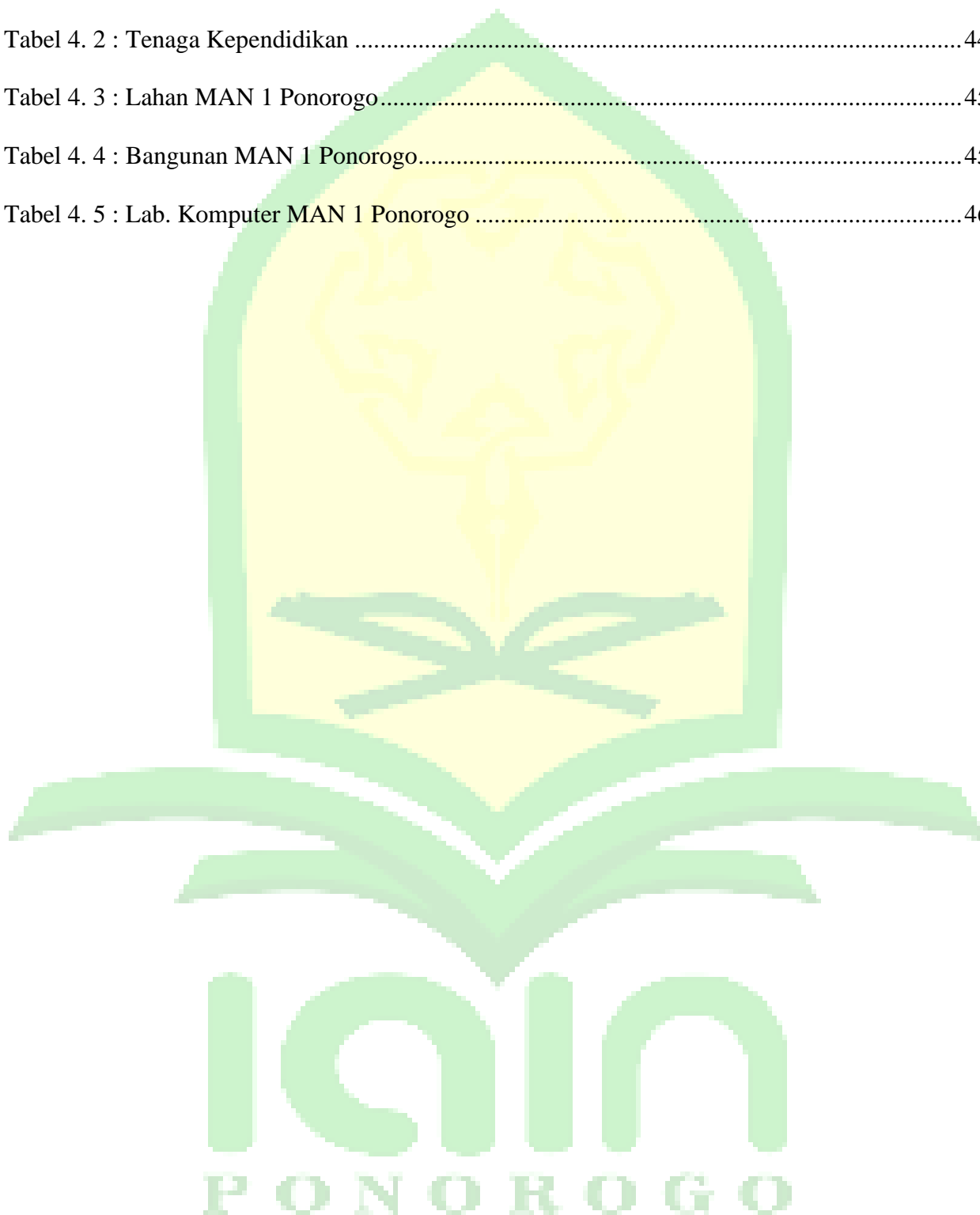
B. Kehadiran Peneliti.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Data dan Sumber Data	30
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	37
1. Sejarah singkat berdirinya MAN 1 Ponorogo.....	37
2. Struktur Organisasi MAN 1 Ponorogo	38
3. Letak Geografis MAN 1 Ponorogo.....	39
4. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Ponorogo.....	39
5. Sumber Daya Manusia MAN 1 Ponorogo	41
6. Data Sarana dan Prasarana.....	43
B. Paparan Data	45
1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo	46
2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo	51
3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo	58
C. Pembahasan.....	60
1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo	60
2. Ananlisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi	

dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo	61
3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo.....	63
BAB V : PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 : Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang	28
Tabel 4. 1 : Tenaga Pendidik.....	43
Tabel 4. 2 : Tenaga Kependidikan	44
Tabel 4. 3 : Lahan MAN 1 Ponorogo.....	45
Tabel 4. 4 : Bangunan MAN 1 Ponorogo.....	45
Tabel 4. 5 : Lab. Komputer MAN 1 Ponorogo	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 : Model Analisis Data Miles and Huberman	35
Gambar 4. 1 : Struktur Organisasi MAN 1 Ponorogo.....	39
Gambar 4. 2 : Peta Konsep Perencanaan Pembelajaran.....	50
Gambar 4. 3 : Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis TIK di Lab. Komputer 2	56



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *institute of Islamic Studies*, McGill University, yaitu sebagai berikut:

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sh	ل = l
ث = Th	ص = ṣ	م = m
ج = J	ض = ḍ	ن = n
ح = Ḥ	ط = ṭ	و = w
خ = kh	ظ = ḏ	ه = h
د = D	ع = ' (ayn)	ي = y
ذ = dh	غ = gh	
ر = r	ف = f	

Tā' marbūṭa tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: زنفطا = *Faṭāna*; الزنبونفطا = *Faṭānat al-nābi*

Diftong dan konsonan Rangkap

او = aw	او = ū
أي = ay	أي = ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا = ā	اي = ī	او = ū
-------	--------	--------

Kata Sandang

ال = al-	الش = al-sh	وال = wa'l-
----------	-------------	-------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dalam belajar dan mengajar. Di dalamnya terdapat dua subjek yakni guru dan peserta didik. Seorang guru memiliki tugas utama serta bertanggung jawab penuh untuk mengelola pembelajaran dan membuatnya agar dapat berjalan lebih efektif, efisien, dinamis dan positif. Hal ini ditandai dengan adanya kesadaran dan peran aktif diantara dua subjek pembelajaran tersebut, yaitu guru berperan sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola, penasehat, inovator, motivator, pelatih serta sebagai elevator.¹ Sedangkan peserta didik sebagai objek yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai bakat dan minatnya dengan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dan transformasi dengan pengajaran.²

Pendidikan adalah interaksi yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan dimana pendidik dan peserta didik saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Aspek sosial, aspek emosional, aspek fisik, motorik, aspek pengetahuan, keterampilan peserta didik, serta keterampilan yang perlu dijangkau oleh guru dalam interaksi pembelajaran bersama peserta didik. Pada dasarnya, dalam pendidikan, sejumlah faktor terlibat dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Beberapa faktor tersebut terjadi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti pendidik mengajarkan nilai, pengetahuan dan keterampilan, dan peserta didik berperan menerima serta memberi umpan balik dari pengajaran. Menurut Pasal 1 UU Sisdiknas. Dokumen No. 20 Tahun 2003 mengatur bahwa semua komponen pendidikan saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan

¹ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

² Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Al Murabbi* 3, no. 1 (2017): 69–80, <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>.

³ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 16.

nasional. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional merumuskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar cakap, kreatif, menjadi individu yang demokratis dan penuh tanggung jawab serta berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴

Pembelajaran/pengajaran perlu dikelola dengan sangat bagus, karena pengajaran adalah kegiatan yang sistematis, sistemik dan terdiri dari banyak elemen. Dari setiap elemen ini tidak berjalan secara mandiri/ sendiri-sendiri melainkan perlu berjalan dengan beriringan, teratur, saling melengkapi juga berkelanjutan.

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka kegiatan tersebut perlu untuk dikelola serta dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran yang benar. Mengenai masalah pengajaran, interaksi pengelolaan kelas, dan juga masalah evaluasi pengajaran dalam pembelajaran perlu di pertimbangkan secara komprehensif dan konseptual, tetapi masih bersifat praktis, realistik, serta fleksibel.

Dari waktu ke waktu peradaban dunia berubah dan kian berkembang, hingga dimana saat ini di abad ke 21 segala sesuatu telah serba digital. Perubahan yang terjadi saat ini sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi secara pesat. Yang mencolok dari perubahan tersebut ialah dalam bidang teknologi informasi serta teknologi komunikasi yakni ketersediaan akses internet, yang setiap saat dapat diakses menggunakan perangkat gadget.⁵ Perkembangan keduanya secara otomatis berhubungan dengan kehidupan manusia dan juga tidak dapat dipisahkan, sehingga memiliki pengaruh kepada segala aspek kehidupan ini, salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan.

Pengaruh dari Pendidikan di era digital ini perlu mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi ke dalam seluruh mata pelajaran. Sebagai tantangannya di era

⁴ Presiden RI, "Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]," *JDIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia* (2003): 37. Diakses pada 30 Januari 2022 pukul 20.15.

⁵ M Ardiansyah, "Inovasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Efektif," *Semnas Ristek (Seminar Nasional ... (2021): 851–857.*

digital ini, guru serta peserta didik dituntut untuk mampu beradaptasi dalam mengikuti perkembangan teknologi. Di abad ke 21 ini merupakan era milenial dimana peserta didik memiliki peluang dalam mendapat pengetahuan, pendidikan, serta ilmu secara melimpah, mudah dan cepat. Oleh karena itu peserta didik meskipun tanpa didampingi para guru masih dapat belajar secara mandiri dimanapun dan kapanpun.

Fenomena tersebut menyebabkan pergeseran dalam pembelajaran dari konvensional menuju pembelajaran secara modern yakni berbasis pada perkembangan teknologi. Yakni adanya perubahan dari cara guru mengajar, cara siswa belajar dan materi pembelajaran yang selalu di perbaharui. Dari yang dahulu proses belajar mengajar dengan cara bertatap muka, namun sekarang belajar mengajar dapat dilaksanakan dari rumah masing-masing, seperti dengan menggunakan; aplikasi *zoom*, *e-learning*, *google classroom* serta masih banyak media lain yang dapat digunakan.⁶

Untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan TIK, pendidikan membutuhkan inovasi yang berkelanjutan. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. TIK dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi secara luas dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang efektif, berkualitas dan menyenangkan. Pembelajaran dengan menggunakan TIK juga dapat memotivasi peserta didik dan meningkatkan minat mereka dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi dan fokus mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Adanya teknologi informasi dan komunikasi menjadikan pembelajaran lebih berwarna dengan pemanfaatan berbagai media. Dengan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik sehingga capaian hasil belajarpun diharapkan semakin tinggi. Media dan sarana prasarana pembelajaran dapat memepertinggi proses dalam belajar peserta didik ini

⁶ Fitri Mulyani and Nur Haliza, "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021): 101–109.

karena ada beberapa alasan. Salah satu alasan tersebut berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, antara lain: 1) peserta didik akan lebih tertarik pada proses pembelajarannya; 2) peserta didik akan lebih mudah dalam memahami baham pembelajaran; 3) pembelajaran berbasis TIK menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif; 4) peserta didik dapat melaksanakan berbagai aktivitas seperti mengamati, mendemonstrasikan, memerankan dan lainnya, dan tidak hanya mendengarkan saja.⁷

Dalam penerapannya, Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pendidikan perlu mendapat perhatian karena terdapat banyak manfaat yang ditimbulkan oleh pembelajaran berbasis TIK ini. Untuk melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, ada tiga komponen penting yang perlu disiapkan. Ketiga komponen tersebut adalah infrastruktur, Sumber Daya Manusia (SDM) serta konten dan aplikasi.

Selain memberikan berbagai manfaat yang positif, pembelajaran berbasis TIK juga memberikan dampak yang negatif dalam penggunaannya. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi dan komunikasi juga memiliki dampak negatif khususnya bagi pelajar. Beberapa dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, yaitu peserta didik dapat mengandalkan teknologi informasi dan komunikasi dan menjadi malas untuk menulis, belajar menghitung, dan menggambar, peserta didik juga bisa saja secara tidak sengaja mengakses situs-situs pornografi jika tidak didampingi oleh orang tua atau guru, serta dapat menurunkan sosialitas peserta didik karena mereka cenderung berkomunikasi melalui internet atau teknologi komunikasi lainnya dari pada bertemu secara langsung (tatap muka).⁸

Setelah mempertimbangkan dampak negatif TIK, diharapkan para tenaga pendidik dan kependidikan dapat lebih bijak dan berhati-hati dalam menerapkan TIK dalam pendidikan.

⁷ Eni Fariyatul Fahyuni, *Buku Ajar Teknologi, Informasi dan Komunikasi* (Sidoarjo: Umsida Press, 2017), 115.

⁸ I Gede Ratnaya, "Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika dan Komunikasi dan Cara Antisifasinya," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 8, no. 1 (2011): 17–28.

Alasan penting adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK tidak hanya berfokus pada pembelajaran perangkat keras yang digunakan, tetapi yang lebih penting, keterampilan dan sikap peserta didik dalam menggunakan TIK, sehingga dapat menggunakannya dengan bijak. Hal ini mengingat bahwa pendidikan bukan hanya sekedar transmisi pengetahuan, tetapi juga penanaman kemampuan dan karakter peserta didik.

Pembelajaran program Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dapat dikenal dengan program prodistik (pelatihan program pendidikan terapan dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi). Ini merupakan program Pendidikan non-formal yang mendapat kerja sama langsung dengan ITS Surabaya yang ditujukan untuk peserta didik jenjang SMA/ MA kelas X sampai XII sebagai usaha dalam menciptakan Pendidikan yang berkualitas, menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang teknologi.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo merupakan salah satu madrasah yang mendapat kerja sama tersebut. Pembelajaran program TIK ini yang menjadikan unik untuk diteliti karena bila dilihat dari penerapan serta pengelolaannya di madrasah yang mana bukanlah berbasis vokasi melainkan madrasah islamiah. Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo menjadi satu-satunya madrasah yang sukses dalam menerapkan program keterampilan ini.

Sebagai pembanding dengan penelitian terdahulu yakni yang pertama dari hasil penelitian Siti Rokhmawati dengan judul Implementasi Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Al-Maarif Singosari. Yang melatar belakangi penelitian ini adalah karena adanya tuntutan sekolah agar lebih inovatif dalam mengembangkan sekolahnya, khususnya pada jenjang SAM/MA. Sehingga pihak sekolah dalam hal ini SMAI Al Maarif Singosari melakukan kerja sama dengan Lembaga eksternal (ITS Surabaya). Selain itu masih banyak ditemukan siswa pada jenjang ini belum menguasai bidang teknologi. Karena sebuah sekolah mengimplementasikan program ini maka diperlukan sebuah manajemen yang

dirancang agar program ini dapat berjalan dengan baik dan mampu mewujudkan tujuan yang dari diterapkannya program prodistik ini.⁹

Kedua, dari hasil penelitian Dwi Amalia Hidayati dan Supriyanto dengan judul Manajemen Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK) Berbasis Kemitraan MAN Sidoarjo-ITS Surabaya. Penelitian ini dilatar belakangi karena banyaknya angka pengangguran pada lulusan SMA/ sederajat. Hal ini karena minimnya *skill* yang dimiliki oleh lulusan SMA/ sederajat. Program Prodistik ini menjadi program unggulan di MAN Sidoarjo yang merupakan hasil kerja sama dengan ITS Surabaya.¹⁰

Ketiga, penelitian dari Fitri Handayani dengan judul Manajemen Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK) untuk Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo. Yang melatar belakangi penelitian tersebut ialah karena terdapat hasil penelitian dari *Cambridge International* melalui *Global Education Census* pada tahun 2018, yang menyatakan bahwa dibandingkan dengan siswa negara-negara lain maupun negara yang lebih maju, siswa Indonesia paling banyak memanfaatkan teknologi di dalam kelas. Juga dikarenakan rendahnya *skill* yang dimiliki oleh lulusan SMA/ sederajat.¹¹

Kemudian berdasarkan jajakan awal dengan wawancara dengan salah satu guru MAN 1 Ponorogo diperoleh hasil bahwa di MAN 1 Ponorogo memiliki 6 jurusan keterampilan, yakni: rekayasa perangkat lunak (RPL), animasi, desain grafis, multimedia, tata busana, dan tata boga. Dari berbagai keterampilan tersebut dapat dikatakan saling berhubungan serta

⁹ Siti Rokhmawati, "Implementasi Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Al Maarif Singosari" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

¹⁰ Dwi Amalia Hidayati and Supriyanto, "Manajemen Program Pendidikan Terapan Bidang Informasi Dan Komunikasi (PRODISTIK) Berbasis Kemitraan MAN Sidoarjo-ITS Surabaya," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2017).

¹¹ Fitri Handayani, "Manajemen Program Pendidikan Terapan Bidang Informasi Dan Komunikasi (PRODISTIK) Untuk Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

dalam pembelajarannya menggunakan teknologi yang berkembang saat ini katakanlah teknologi komputer, misal dalam keterampilan tata boga yang membuat produk makanan, kemudian labelnya yang membuat adalah dari jurusan keterampilan desain grafis, kemudian jurusan animasi akan mengolah produk dalam bentuk *soft filenya*.¹²

Dengan mengingat begitu pentingnya kontribusi teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan kualitas peserta didik agar lebih mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi, maka permasalahan ini dirasa menarik dan penting untuk diteliti. Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Era Digital di MAN 1 Ponorogo".

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat batasan penelitian agar hasil penelitian lebih terarah dan sesuai tujuan penelitian yang diharapkan. Penelitian ini difokuskan pada:

1. Perencanaan Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo.
3. Evaluasi Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo.

¹² "Hasil Wawancara dengan Bapak Muhadi Selaku Waka Kurikulum MAN 1 Ponorogo pada 4 Januari 2022,".

C. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Era Digital di MAN 1 Ponorogo ?
2. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Era Digital di MAN 1 Ponorogo ?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Era Digital di MAN 1 Ponorogo ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Perencanaan Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Era Digital di MAN 1 Ponorogo.
2. Mengetahui dan Menganalisis Penerapan Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Era Digital di MAN 1 Ponorogo ?
3. Mengetahui dan Menganalisis Evaluasi Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Era Digital di MAN 1 Ponorogo ?



E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) serta sebagai gambaran mengenai karakteristik pengelolaan pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di era digital ini.

2. Secara praktis

- a. Bagi IAIN Ponorogo, diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan dalam membuat serta merancang kebijakan dan program pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi serta diaplikasikan oleh para mahasiswa sebagai salah satu modal masa depan mahasiswa yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan global.
- b. Bagi kepala sekolah/madrasah diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai gambaran dalam melakukan evaluasi supervisi akademik terhadap perencanaan dan pengelolaan pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di era digital.
- c. Bagi guru diharapkan bermanfaat sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di era digital.
- d. Bagi para peneliti dan masyarakat umumnya, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif dalam mengembangkan berbagai pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di era digital.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah penyajian serta memahami maksud dari isi penulisan ini. Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisikan halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan pedoman transliterasi.

2. Bagian Inti

Selanjutnya pada bagian inti terdapat lima bab, sebagaimana akan dijelaskan pada uraian berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN: pada bagian ini berisikan uraian tentang latar belakang masalah sebagai tumpuan dari penelitian ini, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: pada bagian ini berisikan uraian tentang kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN: pada bagian ini berisikan uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: pada bagian ini berisikan uraian tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP: pada bagian ini berisikan uraian tentang kesimpulan sebagai pemaparan point-point penting yang peneliti temukan dari bab pertama hingga pada bab keempat, serta saran yang berisikan usulan dalam mengatasi permasalahan yang ditemui selama penelitian.

3. **Bagian akhir**

Pada bagian akhir ini memuat mengenai daftar pustaka, lampiran-lampiran riwayat hidup, surat ijin penelitian dan surat telah melakukan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Konsep Dasar Manajemen Pembelajaran

a. Esensi Manajemen Pembelajaran

Pemahaman tentang konsep dasar manajemen memiliki corak pandangan yang berbeda. Dalam hal ini para pakar manajemen memiliki pandangan yang beragam yaitu menurut dengan sasaran yang ingin disampaikan. Manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan dengan berbagai kegiatan serta kerja sama dengan orang lain. Kemudian menurut Terry yang dikutip oleh Mulyono bahwa manajemen adalah Proses, yaitu suatu aktivitas yang terdiri dari empat subjektivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental.¹³ Keempat subjektivitas tersebut adalah *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* yang dikenal dengan POAC.

Manajemen pada hakikatnya adalah sebuah seni maupun proses pemecahan masalah, sehingga langkah-langkah manajemen tidak ubahnya sebagaimana langkah-langkah pemecahan masalah, yaitu: (1) Identifikasi masalah, (2) Diagnosis masalah, (3) Penetapan tujuan, (4) Pembuatan Keputusan, (5) Perencanaan, (6) Pengorganisasian, (7) Pengkoordinasian, (8) Pendelegasian, (9) Penginisiasian, (10) Pengkomunikasian, (11) Kerja dengan kelompok-kelompok, (12) Penilaian.¹⁴ Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Hal ini mengandung arti bahwa perlu ada manajemen agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan. Manajemen yang

¹³ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 19.

¹⁴ Edna Maria dan Eko Sedyono, "Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Dasar," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2017): 59, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p59-71>.

dimaksud adalah manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran.¹⁵

Dalam pembelajaran juga memerlukan strategi agar apa yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih strategi kegiatan belajar yang akan digunakan sepanjang proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Oleh karenanya secara umum seluruh praktisi pendidikan, perlu melakukan inovasi, kreatifitas sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Strategi pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan) merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶ Dimaksudkan dengan strategi, maka bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara, Pengorganisasian materi pembelajaran, Menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan mengelola pembelajaran.

b. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan manajemen pembelajaran pada dasarnya merupakan derivasi dari Tujuan Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

¹⁵ Fitrah Maulana Adri, Muhammad Giatman, dan Ernawati, “Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 110–18.

¹⁶ Ike Kurniati, Odik Sodikin, dan Ari Kurniawan, *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital* (Banyumas: CV Amerta Media, 2020), 151.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁷

Tujuan manajemen pembelajaran adalah mengelola berbagai kegiatan peserta didik agar berbagai kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi lembaga (sekolah/madrasah). Pembelajaran diharapkan berjalan dengan lancar, tertib dan baik sehingga dapat memberikan support bagi pencapaian target sekolah dan target pendidikan secara umum. Secara khusus tujuan manajemen pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Tujuan bagi peserta didik: a) Mendidik peserta didik agar lebih bertanggung jawab atas tindakan dan perilakunya; b) Agar peserta didik menyadari bahwa setiap perintah dan petunjuk pendidik kepada peserta didik untuk bertindak sesuai dengan tata tertib kelas adalah bentuk kasih sayang, bukanlah kemarahan maupun keangkuhan pendidik; dan c) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin peserta didik atas tugas dan kewajibannya.
- 2) Tujuan untuk pendidik: a) Memberikan pemahaman dalam pelaksanaan kurikulum yang benar dan tepat; b) Memberi hak-hak peserta didik dan memiliki kemampuan membimbing peserta didik secara tepat; c) Memahami strategi yang harus dilakukan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik yang berperilaku hiperaktif dalam pembelajaran; serta d) Mempunyai pengetahuan dan kemampuan profesional dalam koreksi dan perbaikan perilaku peserta didik yang mengalami penyimpangan dalam proses pembelajaran.

¹⁷ RI, "Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]." Diakses pada 30 Januari 2022 pukul 20.15.

¹⁸ Ahmad Munir Saifulloh and Mohammad Darwis, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19," *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 285.

Sedangkan Menurut Didin Kurniawan dan Imam Machali, tujuan dan manfaat manajemen dalam pendidikan antara lain:¹⁹

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.
- 3) Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- 5) Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- 6) Teratasinya masalah mutu pendidikan.

c. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Banyak ahli yang memberikan definisi yang berbeda-beda mengenai manajemen. Jika di lihat secara seksama, perbedaan definisi para ahli tidak terlalu mencolok antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan definisi ini tidak hanya menyangkut pengertian manajemen tetapi juga pada gagasan, pandangan dalam melihat manajemen yang sesuai dengan kegunaannya.²⁰ Fungsi manajemen menurut para ahli:

- 1) Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel ada lima fungsi manajemen, yaitu: *Planning* (Perencanaan); *Organizing* (Pengorganisasian); *Staffing* (Penentuan Staff); *Directing* (Pengarahan); dan *Controlling* (Pengawasan).

¹⁹ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 5.

²⁰ Muhammad Arifin, Lisa Hartati, dan Vidra Azzahra Falna Raysa Silaen, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh untuk Millenial* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 18.

- 2) Menurut Henry Fayol fungsi manajemen ada lima, yaitu: *Planning* (perencanaan); *Organizing* (pengorganisasian); *Commanding* (pengaturan); *Coordinating* (pengorganisasian); dan *Controlling* (pengawasan).
- 3) Kemudian menurut George R. Tarry menyebutkan fungsi manajemen itu ada empat, yang meliputi: *Planning* (perencanaan); *Organizing* (pengorganisasian); *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan) yang kemudian disingkat POAC.²¹
- 4) Menurut Luther Gulick fungsi manajemen meliputi: *Planning* (perencanaan); *Organizing* (pengorganisasian); *Staffing* (Penentuan Staff); *Directing* (Pengarahan); *Coordinating* (pengorganisasian); *Reporting* (pelaporan); dan *Budgeting* (penganggaran).
- 5) Sedangkan menurut Sondang P. Siagian, fungsi manajemen itu meliputi: *Planning* (perencanaan); *Organizing* (pengorganisasian); *Motivating* (pemotivasian); *Controlling* (pengawasan); dan *Evaluating* (penilaian).²²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, pada era sekarang fungsi manajemen sejalan dengan pendapat dari George R. Tarry yaitu dalam penerepannya fungsi manajemen ada empat yang lebih dikenal dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Dalam manajemen pembelajaran yang *pertama, planning* atau perencanaan perlu dilakukan secara matang dengan melihat kemampuan sumber daya serta kondisi di dalam organisasi yang mengacu pada visi, misi dan tujuan dari organisasi. Perencanaan itu sendiri merupakan sebuah pedoman pelaksanaan, pengendalian, penentuan strategi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, penentuan tujuan

²¹ Satrijo Budiwibowo dan Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 5.

²² Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, 24.

pembelajaran, dan pembuatan kerangka sebagai upaya pencapaian tujuan suatu pembelajaran.²³

Kedua, pengorganisasian ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut dibagi-bagi kepada orang-orang yang terlibat didalamnya sesuai dengan struktur organisasi. *Ketiga*, *actuating* atau pelaksanaan didalam fungsi manajemen menempati posisi yang sangat penting berbeda dengan ketiga fungsi lainnya (perencanaan, pengorganisasian, pengawasan). Hal ini karena *actuating* lebih berhubungan langsung dengan manusia. *Actuating* sendiri adalah kegiatan menggerakkan orang-orang untuk melaksanakan rencana dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁴

Keempat, *controlling* atau pengawasan juga dapat dikenal dengan pengendalian adalah kegiatan mengawasi untuk menjamin terlaksananya rencana sesuai dengan apa yang telah disepakati oleh organisasi. Fungsi pengawasan juga sebagai pelengkap dari fungsi-fungsi sebelumnya (*planning, organizing, actuating*).²⁵

d. Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan tugas utama seorang guru sebagai usaha dalam mengubah aspek afektif, psikomotorik serta kognitif peserta didik dengan cara mengkondisikan lingkungan belajar. Interaksi antara peserta didik dengan lingkungan disebut sebagai pembelajaran serta diharapkan dapat mengubah peserta didik agar lebih baik. Agar hasil belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien, terdapat tiga kegiatan utama yang perlu dilaksanakan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Untuk lebih lanjut dapat dijabarkan sebagai berikut.

²³ Kristiawan, Safitri, dan Lestari, *Manajemen Pendidikan*, 28.

²⁴ Ibid.

²⁵ Bisri Mustofa, *Pendidikan Manajemen* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), 18.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dapat didefinisikan menurut kata pembangunnya. Terdapat dua kata yang perlu dipahami dalam perencanaan pembelajaran, yaitu perencanaan dan pembelajaran.

Pertama, perencanaan dari kata rencana adalah pengambilan keputusan untuk menggapai tujuan. Dalam proses perencanaan perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang diinginkan dengan melihat kebutuhan dan kemampuan, kemudian ditetapkanlah strategi untuk mencapainya.²⁶ Menurut Terry perencanaan adalah penetapan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok dalam mencapai tujuan yang ditentukan.²⁷ Kemudian menurut Abdul Majid perencanaan adalah menyusun langkah dalam menyelesaikan permasalahan atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada tercapainya suatu tujuan.²⁸ dalam upaya perencanaan terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan, yaitu: adanya tujuan yang perlu dicapai; terdapat strategi dalam mencapai tujuan tersebut; serta ditunjang dengan sumber daya yang mendukung.

Kedua, pembelajaran adalah hasil dari pengalaman individu (peserta didik) ketika berinteraksi dengan lingkungan sebagai proses untuk merubah perilaku dan kemampuannya. Menurut sagala, pembelajaran berkaitan dengan penyediaan dan pemanfaatan kegiatan sumber belajar baik yang diciptakan maupun tercipta secara alamiah, agar peserta didik terbantu dalam mempelajari serta menguasai kemampuan dan nilai yang baru.²⁹

²⁶ Marwiyah, Alauddin, dan Muh. Khaerul-Ummah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 52.

²⁷ Setiadi Cahyono Putro dan Ahman Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 23.

²⁸ Muhammad Qasim and Maskiah, "Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 3 (2016): 484–492.

²⁹ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 11.

Proses perencanaan pembelajaran yang efektif juga tergantung pada kemampuan guru dan sistem berpikirnya, yang dapat memprediksi dan mengidentifikasi hal-hal penting dan strategis yang akan diterapkan dalam proses pengajaran. Perencanaan pembelajaran dan materi pembelajaran yang efektif dan bermakna penting bagi guru yang berkualitas dan berkompeten tinggi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Inilah sebabnya mengapa secara luas diyakini bahwa hasil belajar terbesar dikendalikan oleh guru yang berkualifikasi tinggi.³⁰

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum disebut juga dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan secara terperinci dari suatu topik atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Perencanaan pembelajaran meliputi data sekolah, mata pelajaran, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD), materi, media, alat dan sumber belajar, pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian.³¹ Jika guru ingin dan sedang mempersiapkan serta menyiapkan bahan ajar, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dan dilakukan, yaitu menulis dan mengembangkan isi bahan ajar, menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta memilih dan menentukan metode dan media pembelajaran. Mengikuti dan menggunakan, mengembangkan berbagai bentuk penilaian atau alat penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran itu sendiri merupakan pelaksanaan dari hasil RPP yang telah dirancang sebelumnya oleh guru. Implementasi ini merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan dan inovasi yang dapat

³⁰ Mathias Gemnafle and John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)* 1, no. 1 (2021): 28–42.

³¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 98.

mentransformasikan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, nilai dan sikap siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengajar semua siswa sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Perlu ditegaskan kembali bahwa belajar adalah konsep dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diwujudkan, dengan tujuan untuk mencapai tujuan atau menguasai beberapa kompetensi dan indikatornya, yang dicontohkan dengan hasil belajar.³² Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan/proses belajar mengajar antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan pendidikan yang didukung oleh berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses belajar merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam keseluruhan proses pendidikan, karena berhasil tidaknya pendidikan tergantung bagaimana proses belajar itu terjadi setelah suatu kegiatan belajar selesai.

Belajar dan mengajar adalah dua mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan yang baik memerlukan kemampuan guru dalam mengelola kelasnya, dan guru harus mampu memahami keadaan peserta didik agar proses pendidikan dapat berfungsi secara optimal.³³ Disinilah kemampuan guru sangat diperlukan, yakni untuk memahami situasi dan karakteristik peserta didik, dan guru yang baik juga dapat menggabungkan berbagai metode dan strategi dalam pembelajaran, karena di satu sisi peserta didik dapat belajar melalui metode visual, dan di sisi lain, ada juga peserta didik yang menyukai metode audio. visual.

Dari serangkaian kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan guna mencapai tujuan, yang dikenal dengan tujuan intraksional. Tujuan ini merupakan

³² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

³³ Ahdar Djamiluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 3.

representasi rinci tentang apa yang harus dikuasai peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan instruksional yang terkait dengan kesuksesan.³⁴

Kegiatan pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah materi. Materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik.³⁵ Materi merupakan hal-hal yang perlu diajarkan oleh guru kepada peserta didik yang mana disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan.

Seorang guru dalam menetapkan materi pembelajaran perlu memerhatikan beberapa hal, yaitu: a) kesesuaian materi dengan tujuan yang ingin dicapai; b) penetapan bahan pembelajaran perlu diurutkan dengan tujuan pembelajaran; c) materi pembelajaran perlu dikesinambungkan (kontinuitasnya); dan d) penyusunan bahan dari yang sederhana menuju kompleks, dari yang mudah ke sulit, sehingga peserta didik mudah untuk memahaminya.³⁶

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, kata “evaluation” yang artinya penaksiran atau penilaian. Suatu proses atau tindakan yang digunakan untuk menentukan nilai dari sesuatu disebut dengan evaluasi. Istilah lain dari evaluasi adalah suatu proses penyediaan rencana serta informasi untuk dapat mengambil sebuah keputusan.³⁷

Kata evaluasi terdengar familiar bagi pendidik maupun peserta didik. Karena evaluasi merupakan salah satu aktivitas dimana pendidik yang telah menyusun program pembelajaran untuk mengecek atau menilai sejauh mana peserta didik telah menerima, mencerna, memahami, menguasai, serta

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 49.

³⁵ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran,” *Fitrah* 03, no. 2 (2017): 333–352.

³⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 35.

³⁷ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994),

memanfaatkan pengetahuan didalam materi yang diajarkan oleh guru.³⁸ Penilaian dilakukan secara sistematis dan kontinue untuk mendapatkan informasi mengenai proses serta hasil belajar peserta didik.³⁹

Evaluasi pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai kegiatan yang sistematis, berkelanjutan serta menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas peserta didik dengan suatu pertimbangan tertentu.⁴⁰ Dalam buku *Measurement and Evaluation in Education and Psychology* ditulis oleh William A. Mohrens istilah evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif.⁴¹ Hasil dari evaluasi dapat memberi keputusan yang profesional. Pendidik dalam mengevaluasi dapat dengan data kualitatif maupun data kuantitatif. Dengan kata lain evaluasi pembelajaran adalah sebagai penyedia informasi terkait pencapaian peserta didik dalam belajar yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Pada dasarnya evaluasi pembelajaran memiliki beberapa tujuan, antara lain:⁴²

1. Memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran.
2. Menentukan nilai berdasarkan tingkat hasil belajar siswa.
3. Untuk tujuan seleksi.
4. Membuat kemajuan dan perbaikan berupa ulangan harian, semester, dan kenaikan kelas/ kelulusan.
5. Mengklasifikasikan siswa menurut tingkat ketuntasan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

³⁸ Gemnafle and Batlolona, "Manajemen Pembelajaran."

³⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

⁴⁰ Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 179.

⁴¹ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), 3.

⁴² Mirna Sukoyati and Adinda Salwa Fajriati, *Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Bogor: Universitas Djuanda, 2021), 3-4.

6. Cari tahu apakah siswa memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam program studi.
7. Mengkomunikasikan umpan balik kepada siswa pada setiap hasil belajar KD, disertai saran tindak lanjut.
8. Melihat kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa yang tidak memenuhi standar penuh agar pendidik dapat melakukan perbaikan.
9. Mengidentifikasi kompetensi peserta didik yang telah diselesaikan sehingga dapat dianggap memiliki kelebihan dan penguasaan.
10. Mengevaluasi efektivitas kegiatan pembelajaran dan merencanakan kegiatan tindak lanjut.
11. Menilai kompetensi lulusan dalam disiplin ilmu tertentu.

2. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah sebuah kajian terpadu mengenai data, informasi, pengolahan, dan cara penyampainnya.⁴³ Keterpaduan ini yang mengakibatkan saling terkaitnya dari tiap-tiap komponen, tidak terisah-pisah. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pada umumnya teknologi adalah yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi.⁴⁴

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ini tersusun dari tiga kata, yang masing-masing memiliki definisi, yakni teknologi, informasi dan komunikasi. Teknologi adalah pengembangan dan penerapan yang ditujukan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, teknologi sering disebut sebagai penemuan baru yang bermanfaat. Informasi

⁴³ Istiyarti dan Eka K. Purnama, "Pemanfaatan TIK Untuk Pembelajaran," *Jurnal Kwangsan* 2, no. 1 (2014):63–70.

⁴⁴ Budiana H. R., Sjafirah N. A., and Bakti I., "Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Pembelajaran Bagi Para Guru SMPN 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis," *Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 4, no. 1 (2015): 59–62.

adalah hasil pengolahan data untuk tujuan dan kepentingan tertentu. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi. Oleh karena itu, informasi dan komunikasi sangat erat hubungannya. Oleh karena itu, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berarti adanya penemuan pengolahan data yang menghasilkan informasi, dan informasi tersebut dapat disebarluaskan dengan cepat dan memiliki masa simpan yang lebih lama.⁴⁵

Dengan kata lain TIK merupakan keragaman alat komunikasi dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan guna menyebarkan, membuat, menyimpan, serta mengelola informasi dalam berkomunikasi. Yang tercakup dalam TIK antara lain radio, televisi, telephon, komputer, perangkat lunak maupun perangkat keras, serta alat maupun jasa yang berbungan dengan teknologi tersebut. Secara ilmiah, Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki definisi yang berbeda, namun dalam praktiknya Teknologi Informais dan Komunikasi dapat diibaratkan dua sisi mata uang, yang saling bersisian dan tidak dapat dipisahkan.

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Telah diketahui bahwa dari setiap penelitian terdapat originalitas tersendiri. Karena didalan setiap penelitian terdapat persamaan dan perbedaan yang dijadikan tumpuan penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut mengakibatkan dari masing-masing karya tulis mempunyai sifat serta corak penelitian tersendiri sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari fokus penelitiannya. Dengan demikian, peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Hainunatul Hasanah, dengan judul Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT (*Information Communication Technology*) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata

⁴⁵ Irkham Abdul Huda, "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 1 (2020): 121–125.

Pelajaran IPS Program Excellent di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kabupaten Jember, pada tahun 2021, tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan mengenai penerapan media pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran IPS program *excellent* di Mts Zainul Hasan Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi media pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran IPS pada kelas VII E Al-kuddus dan VIII D Ar-rohman program *excellent class* telah diterapkan secara kontinyu serta optimal dalam setiap proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan beberapa aplikasi seperti *e-mail*, *e-learning*, *google*, *youtube*, KBBI dan diikuti dengan kebijakan *one student one laptop* sebagai alat penunjang dalam penggunaan media pembelajaran ICT. (2) Kontribusi media ICT terhadap prestasi belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa berdasarkan hasil nilai ulangan harian dengan perolehan nilai mayoritas di atas KKM dengan skor 75. (3) Faktor pendukung pelaksanaan media ICT seperti sarana prasarana, tenaga pendidik, kerjasama antar komunitas pendidikan, tim TIK. Beberapa hambatannya meliputi koneksi jaringan internet, penggunaan aplikasi pembelajaran, penguasaan alat pembelajaran, serta biaya. Adapun upaya dalam pelaksanaannya mencakup adanya pengawasan dan pengontrolan melalui dewan guru, buku penghubung, serta alat pembelajaran sebagai media utama peserta didik.⁴⁶

2. Nana Wulandari, dengan judul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta”, 2014, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, yaitu dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Wirobrajan

⁴⁶ Hainunatul Hasanah, “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT (Information and Communication Technology) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Program Excellent Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kabupaten Jember” (UIN MALIKI, 2021).

3 Yogyakarta tergolong sekolah yang baru merintis pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) karena pemanfaatan TIK masih terbatas penggunaan alat dan sebagai suplemen (tambahan) pembelajaran. Perencanaan pembelajaran melalui pembuatan RPP. Pembelajaran dilaksanakan dalam proses belajar di kelas dengan memanfaatkan TIK sebagai media pembelajaran. Evaluasi pembelajarannya melalui penilaian hasil belajar berupa tugas sekolah, tugas rumah, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan kenaikan kelas, dan penilaian proses dengan memanfaatkan TIK.⁴⁷

3. Mohammad Arfin Faishal Alafi, dengan judul “Manajemen Pembelajaran Pada Program Keterampilan Multimedia dan Desain Grafis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo”, pada tahun 2020, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran pada program keterampilan multimedia dan desain grafis di MAN 1 Ponorogo. penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran pada program keterampilan multimedia dan desain grafis yang dilakukan oleh MAN 1 Ponorogo dengan membentuk tim khusus pengelola program keterampilan. (2) Pelaksanaan pembelajaran pada program keterampilan ini, ada dua macam pembelajaran yakni teori dan praktek. Dan (3) Evaluasi pembelajaran pada program keterampilan multimedia dan desain grafis ada dua macam, yaitu evaluasi teoritis dan praktek.⁴⁸
4. Ahmad Noval dan Lilis Kholisoh Nuryani, dengan judul “Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* pada masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran)”, tahun 2020, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berbasis *Blended Learning* di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1

⁴⁷ Nana Wulandari, “Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta” (UNY, 2014).

⁴⁸ Mohammad Arifin Faishal Alafi, “Manajemen Pembelajaran Pada Program Keterampilan Multimedia Dan Desain Grafis Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

Pangandaran. Penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua madrasah dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum khusus yang sesuai dengan model pembelajaran *Blended Learning* di masa pandemi *covid-19* serta didukung sarana dan prasarana yang memadai. Di tahap implementasi, kedua madrasah memiliki perbedaan waktu pembelajaran dimana MAS YPP melaksanakan full luring dan kegiatan daring dilakukan sesuai kebutuhan guru yang bersangkutan, sedangkan pada MAN 1 Pangandaran menerapkan sistem sehari luring dan sehari daring. Di tahap evaluasi, kedua madrasah sama-sama melakukan evaluasi berbasis *website* secara *online*.⁴⁹

5. Cut Mutia, Cut Zahri Haru, dan Nasir Usman, dengan judul “Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar”, tahun 2016, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan KTSP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan manajemen pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan berbagai kebutuhan peserta didik serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan secara berkesinambungan. (2) pelaksanaan manajemen pembelajaran berdasarkan tujuan mata pelajaran, menetapkan SK dan KD, menentukan materi pembelajaran, strategi yang digunakan, media pembelajaran, waktu pembelajaran, tehnik evaluasi, serta sumber belajar. (3) evaluasi manajemen pembelajaran dilaksanakan dengan penilaian materi pembelajaran di awal dan setelah penyampaian materi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diberikan.⁵⁰

⁴⁹ Ahmad Noval and Lilis Kholisoh Nuryani, “Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 5, no. 2 (2020): 201–220.

⁵⁰ Cut Mutia, Cut Zahri Harun, and Nasir Usman, “Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 23–31.

Pada penelitian yang peneliti lakukan berada pada posisi bahwa Pembejaran pada Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo merupakan hasil kerja sama dengan ITS Surabaya yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki *skill* di bidang teknologi juga agar peserta didik siap dalam dunia kerja. Sehingga perlu untuk di manajemen secara baik mengingat madrasah ini bukan berbasis ekonomi melainkan islami.

Tabel 2. 1 : Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lambaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Hainunatul Hasanah, 2021, Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT (<i>Information Communication Technology</i>) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Program Excellent di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kabupaten Jember, UIN Maliki.	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai pembelajaran berbasis TIK	Penelitian terdahulu lebih fokus pada implementasi media pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian sekarang pada manajemen pembelajaran pada program TIK sebagai bagian dari prodistik
2.	Nana Wulandari, 2014, Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, UNY.	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai pembelajaran berbasis TIK	Pada penelitian terdahulu terfokuskan pada pembelajaran di jenjang SD. Sedangkan pada penelitian sekarang pada manajemen pembelajaran program TIK sebagai bagian dari prodistik pada jenjang SMA
3.	Mohammad Arfin Faishal Alafi, 2020, Manajemen Pembelajaran Pada Program Keterampilan Multimedia dan Desain Grafis di	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai	Pada penelitian terdahulu manajemen pembelajaran lebih fokus pada pada program keterampilan (vokasi). Sedangkan pada

	Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo, IAIN Ponorogo.	manajemen pembelajaran	penelitian sekarang pada pembelajaran program TIK sebagai bagian dari prodistik
4.	Ahmad Noval dan Lilis Kholisoh Nuryani, 2020, Manajemen Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i> pada masa Pandemi <i>Covid-19</i> (Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran), UIN Sunan Gunung Djati Bandung.	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai manajemen pembelajaran	Pada penelitian terdahulu terfokuskan pada pembelajaran berbasis <i>Blended Learning</i> sedangkan penelitian sekarang manajemen pada program TIK sebagai bagian dari prodistik
5.	Cut Mutia, Cut Zahri Haru, dan Nasir Usman, 2016, Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai manajemen pembelajaran	Pada penelitian terdahulu manajemen pembelajaran terfokuskan pada pendekatan kurikulum KTSP untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian sekarang terfokuskan pada pembelajaran program TIK sebagai bagian dari prodistik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis (*phenomenology approach*) adalah pendekatan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan fenomenologi menurut Yoki Yusanto merupakan sebuah metode menganalisis fenomena yang terjadi dengan memanfaatkan teori untuk memaparkan temuan-temuan dalam penelitian.⁵¹ Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam aplikasi Manajemen pembelajaran program teknologi informasi dan komunikasi pada era digital di MAN 1 Ponorogo, yang berkaitan erat dengan upaya mengetahui dan menganalisis; 1) Perencanaan Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Era Digital; 2) Penerapan Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Era Digital; dan 3) Evaluasi Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Era Digital di MAN 1 Ponorogo.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang datanya diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena-fenomena yang terjadi dalam lokasi penelitian. Sesuai dengan tujuan serta masalah penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian dalam menghasilkan data berupa kata-kata maupun bahasa dari hasil pengamatan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti

⁵¹ Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020): 1–13.

perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban dari suatu kejadian maupun pertanyaan menggunakan aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis.⁵²

B. KEHADIRAN PENELITI

Dalam penelitian ini, peneliti adalah alat utama penelitian (instrumen kunci). Peneliti adalah seseorang yang terjun langsung ke lapangan dan sebagai orang yang mengumpulkan data primer, mengamati subjek penelitian dari dekat. Tempat peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai *human instrument*. Peneliti sebagai perencana, mengidentifikasi informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis, interpretasi data, dan terakhir peneliti menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

C. LOKASI PENELITIAN

Peneliti mengadakan penelitian di MAN 1 Ponorogo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo sebagai tempat penelitian. Adapun alasan peneliti untuk menentukan lokasi penelitian di MAN 1 Ponorogo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelumnya peneliti telah melakukan magang 1 dan 2 yang bertempat di MAN 1 Ponorogo.
- b. MAN 1 Ponorogo merupakan satu-satunya sekolah negeri plus keterampilan yang berbasis Islami.
- c. Madrasah tersebut memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

⁵² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan melalui:

a. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan komunikasi dengan tujuan tertentu. Komunikasi tersebut dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi dengan terwawancara (*interviewee*) sebagai pihak yang memberikan jawaban atau informasi atas pertanyaan tersebut.⁵³ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap Kepala Madrasah dan sejumlah guru guna mengetahui gambaran manajemen pembelajaran yang memuat mengenai Perencanaan, Penerapan serta Evaluasi pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi pada era digital saat ini di MAN 1 Ponorogo.

b. Observasi.

Observasi merupakan salah satu metode dalam mengumpulkan data yang memiliki ciri spesifik, yaitu jika metode wawancara dan kuisioner selalu dilakukan komunikasi dengan orang, maka metode observasi tidak terbatas oleh orang, melainkan kepada objek-objek alam yang lainnya.⁵⁴ Pengumpulan data secara observasi guna mengamati temuan penting dilapangan serta dilakukan oleh peneliti secara langsung, yaitu dengan mengamati kegiatan pembelajaran serta menganalisis rancangan perencanaan pembelajaran Program Teknologi Komunikasi dan Informasi, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung proses pelaksanaannya dan kemampuan guru dalam pengaplikasiannya.

⁵³ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 59.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 145.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pencarian data mengenai hal-hal ataupun variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen, agenda dan sebagainya.⁵⁵ Metode ini digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data, seperti data tentang mekanisme perencanaan pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi, data tentang mekanisme penerapan pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta data tentang mekanisme dan hasil evaluasi pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi yang telah dilakukan selama ini.

Dengan demikian sumber data primer dari penelitian ini adalah Kepala MAN 1 Ponorogo dan sejumlah tenaga pendidik MAN 1 Ponorog. Sedangkan sumber data sekundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Dengan berbagai sumber tersebut, data yang didapat diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang seobjektif mungkin.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting untuk menemukan data dalam penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data maka peneliti dapat menemukan standar data yang diperlukan.⁵⁶ Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, metode dalam pengumpulan data bersifat alamiah, dengan sumber data primer maupun data sekunder, serta teknik pengumpulannya menekankan pada prosedur wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Prosedur Wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan proses komunikasi antar komunikasikan secara

⁵⁵ Samsu, *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Jambi: Pusaka, 2017), 99.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 137.

langsung atau bertatap muka (*face to face*), dimana *interviewer* bertanya mengenai objek penelitian yang telah dirancang.⁵⁷ Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapat informasi dalam manajemen pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi pada era digital ini di MAN 1 Ponorogo. Maka peneliti sebelum wawancarai informan perlu menyusun suatu pedoman yang sesuai dengan fokus penelitian.

- b. Prosedur Observasi.** Observasi merupakan tindakan pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena-fenomena alam, dan lainnya untuk mendapat data yang berhubungan dengan yang akan diteliti. Hal-hal tersebut yaitu berupa manajemen pembelajaran program teknologi informasi dan komunikasi pada era digital di MAN 1 Ponorogo dari proses perencanaan, penerapan, serta proses evaluasi pembelajaran. Hasil dari kegiatan observasi merupakan sebagai data penguat dan tambahan dari prosedur wawancara serta prosedur dokumentasi.
- c. Prosedur Dokumentasi.** Dokumentasi merupakan metode pencarian data yang telah tertulis yang berupa catatan, transkrip, notulen, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini adalah catatan tertulis sebagai usaha memperoleh data dalam penelitian mengenai manajemen pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi pada era digital di MAN 1 Ponorogo. Catatan tersebut berupa dokumen perencanaan pembelajaran, dokumen evaluasi pembelajaran dalam setahun terakhir dan lain sebagainya.

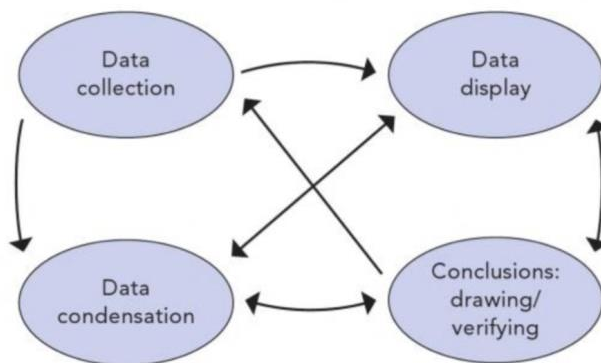
F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan sejak tahap wawancara, bila jawaban narasumber dirasa belum memuaskan, maka

⁵⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

pertanyaan wawancara akan di kembangkan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu menganalisis data berguna untuk mendapat gambaran dari permasalahan dalam penelitian dengan catatan perlu mempertimbangkan jenis dari penelitian yang telah ditentukan, yaitu berdasar kualitatif deskriptif. Penggunaan metode ini berguna untuk mendeskripsikan data yang berhubungan dengan masalah pokok penelitian serta kualitas perolehan data. Menganalisis data penelitian kualitatif dilakukan secara berulang dari awal penelitian hingga penelitian berakhir.

Miles dan Huberman dalam buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu meliputi:⁵⁸ kondensasi data (*data condensation*); Penyajian data (*data display*); dan Penarikan simpulan simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing or verification*) sebagaimana dalam gambar dibawah ini.



Gambar 3. 1 : Model Analisis Data Miles and Huberman

⁵⁸ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 163.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)⁵⁹

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal itu disebabkan pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara terus menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di analisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditransformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait proses manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama pada mata pelajaran yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terjadi pada era digital ini.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah kondensasi data tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Umumnya penyajian data yang digunakan yakni teks yang bersifat naratif. Tujuannya yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi serta melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan informasi yang telah di pahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)⁶⁰

Langkah yang berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah di sampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Namun apabila bukti-bukti

⁵⁹ Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (SAGE Publications: Singapore, 2014), 12.

⁶⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 252.

yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Keabsahan data digunakan untuk melihat keilmiah data penelitian yang didapat oleh peneliti, yakni dengan teknik pemeriksaan yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Dalam menguji keabsaha data penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data berdasarkan sumber data dan berbagai waktu. Data berdasarkan sumber yaitu perolehan data dari hasil wawancara, observasi, dan kajian teori dari para tokoh di bidang penelitian tersebut. Sedangkan data berdasarkan waktu adalah perolehan data selama waktu penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah singkat berdirinya MAN 1 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo merupakan salah satu madrasah dengan status Madrasah Negeri yang merupakan relokasi dari Madrasah Negeri Ngawi yakni sejak tahun 1981. Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo ber-Nomor Pokok Sekolah Nasional 20584489, serta ber-Nomor Statistik Madrasah 311350217031.

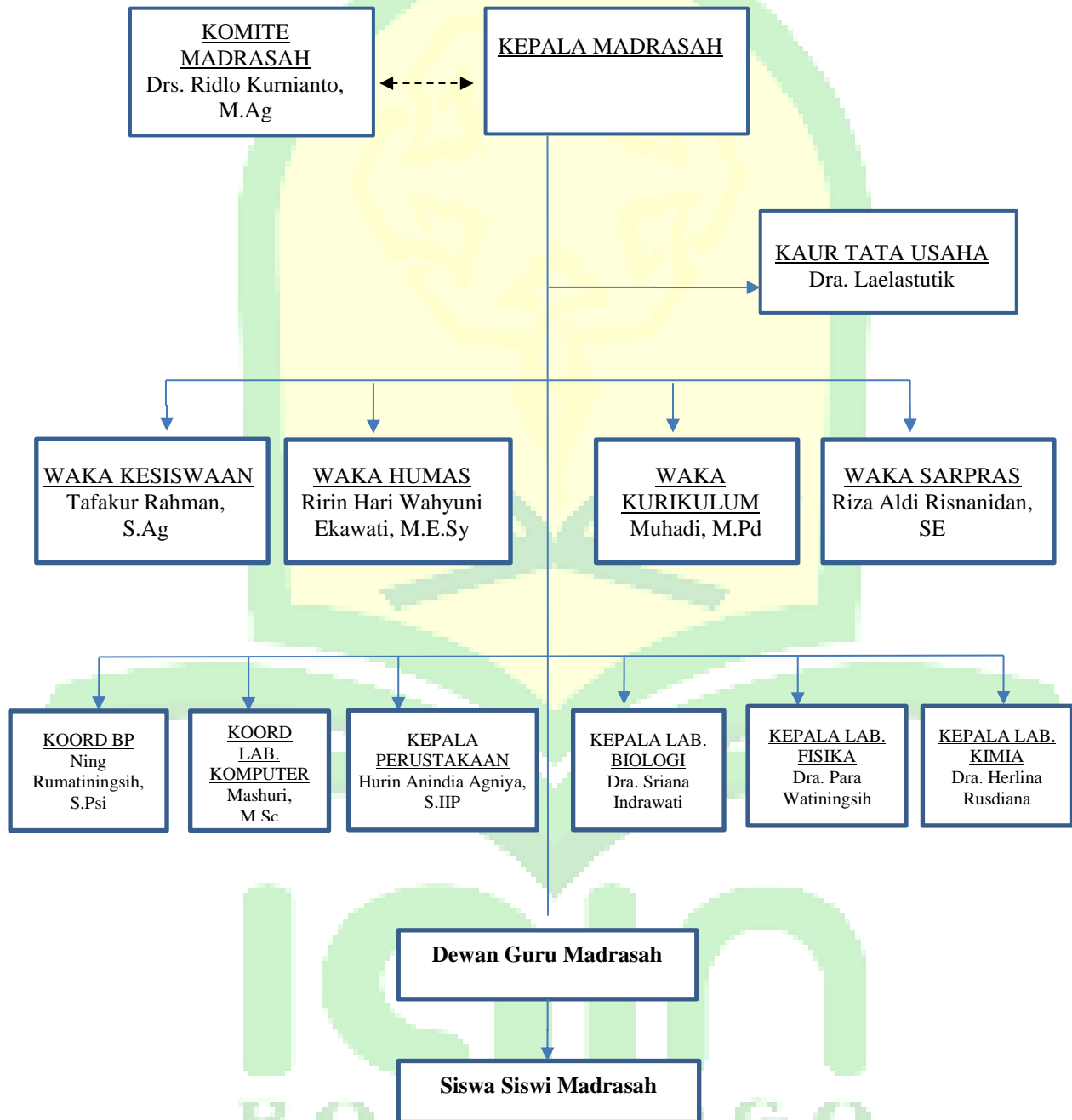
MAN 1 Ponorogo ini menempati lahan seluas 13.451 M² dan berada di wilayah perkotaan sehingga memungkinkan perkembangan madrasah yang prospektif. Saat ini MAN 1 Ponorogo memiliki 22 kelas rombel dengan jumlah siswa 654 orang dari kelas X sampai kelas XII. Siswa-siswi di MAN 1 Ponorogo ini dilayani oleh 55 orang tenaga guru dimana 37 guru berstatus PNS dan 18 orang non PNS serta 19 orang karyawan/karyawati dengan 8 orang berstatus PNS dan 11 orang non PNS.

Sejak berdirinya di tahun 1981 MAN 1 Ponorogo telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu :

- a. Drs. Moh. Soehardi yang memimpin dari tahun 1981 sampai dengan tahun 1987
- b. Drs. Zainun Sofwan yang memimpin dari tahun 1987 sampai dengan tahun 1991
- c. Drs. H. Mahmuddin Danuri yang memimpin dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1999
- d. H. Kustho, BA yang memimpin dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002
- e. H. Chozin, SH, yang memimpin dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005
- f. H. Fathoni Yusuf, S.Ag yang memimpin dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009
- g. H. Wahib Tri Samanhudi yang memimpin dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2009
- h. Muhammad Kholid, MA yang memimpin dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012

- i. Drs. Purwanto yang memimpin dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019
- j. Plt. Nasta'in, M.Pd.I yang memimpin dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020, dan
- k. Agung Drajatmono, M.Pd yang memimpin dari tahun 2020 sampai dengan sekarang.

2. Struktur Organisasi MAN 1 Ponorogo



Gambar 4. 1 : Struktur Organisasi MAN 1 Ponorogo

3. Letak Geografis MAN 1 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo yang merupakan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan. Berdasarkan observasi dan data dokumentasi MAN 1 Ponorogo berdasarkan letak geografisnya berada di Jl. Arif Rahman Hakim no. 02 Kelurahan Kertosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, provinsi Jawa Timur. Letak MAN 1 Ponorogo ini berada di depan jalan raya, sehingga dapat dikatakan letaknya strategis.

4. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Ponorogo

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo

MAN 1 Ponorogo memiliki visi antara lain Peduli Lingkungan, Agamis, Sains, Teknopreneur, dan inovatif yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Peduli Lingkungan

- 1) Berwawasan lingkungan hidup dan kehidupan
- 2) Melestarikan lingkungan dengan penuh kepedulian

Agamis

- 1) Berwawasan keagamaan rahmatan lil alamin
- 2) Mengamalkan agama dengan keimanan dan ketakwaan

Sains

- 1) Berprestasi dalam ilmu *natural* dan *sosial science*
- 2) Mengamalkan pengetahuan dalam kehidupan

Teknopreneur

- 1) Berteknologi dalam menghadapi revolusi industri
- 2) Mengaplikasikan teknologi dalam usaha mandiri

Inovatif

- 1) Berikhtiar keras untuk melakukan perubahan
- 2) Melaksanakan pembaruan dengan kesadaran

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo

MAN 1 Ponorogo memiliki Misi yaitu; Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang berwawasan terhadap lingkungan, agamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta berusaha untuk melakukan inovasi di berbagai bidang melalui penerapan manajemen partisipatif berdasarkan konsep *School Based Management*, dengan:

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang berwawasan dan peduli terhadap lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat.
- 2) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang islami dengan mendorong dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam melalui kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan secara intensif.
- 3) Melaksanakan pembelajaran keterampilan berbasis teknologi guna meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendorong peserta didik memanfaatkan teknologi dalam berwira usaha.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan pengelolaan madrasah berbasis *Teknologi Informasi* Menyelenggarakan pembelajaran dan pendidikan yang inovatif guna meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik

c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo

Dari dilaksanakannya Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo yang juga sebagai Madrasah Aliyah plus keterampilan adalah untuk:

- 1) Terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang berwawasan dan peduli terhadap lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
- 2) Terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang islami dengan mendorong dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam melalui kegiatan ibadah

dan kegiatan keagamaan yang lain secara intensif sehingga menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.

- 3) Terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran keterampilan berbasis teknologi guna meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendorong peserta didik memanfaatkan teknologi dalam berwira usaha.
- 4) Terciptanya pengelolaan madrasah berbasis Teknologi Informasi untuk memberi kemudahan akses baik warga madrasah maupun masyarakat.
- 5) Terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan variatif guna meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik.
- 6) Terciptanya partisipasi seluruh warga madrasah dan *stakeholder* dengan dilandasi dedikasi dan tanggung jawab.

5. Sumber Daya Manusia MAN 1 Ponorogo

Semua manusia yang berada di alam merupakan Sumber Daya Manusia (SDM). Sedangkan semua warga sekolah yang terdapat didalam lembaga sekolah atau madrasah merupakan Sumber Daya Manusia Sekolah/Madrasah yakni kepala sekolah/madrasah, guru tenakan kependidikan, siswa-siswi serta lainnya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, berikut adalah data sumber daya manusia di MAN 1 Ponorogo:

a. Tenaga pendidik

Tabel 4. 1 : Tenaga Pendidik

No.	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1.	Kualifikasi Pendidikan Guru	SMA Sederajat	
		D1	
		D2	
		D3	
		S1	40
		S2	14
		S3	
Jumlah	54		
2.	Sertifikasi	Sudah	38
		Belum	16
		Jumlah	54
3.	Gender	Pria	31
		Wanita	25
		Jumlah	54
4.	Status Kepegawaian	PNS	38
		GTT	18
		Jumlah	54
5.	Pangkat / Golongan	III b	1
		III c	10
		III d	6
		IV a	9
		IV b	11
		Non PNS	18
6.	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	29
		31 - 40 Tahun	6
		41 - 50 Tahun	21
		51 - 60 Tahun	19
		Diatas 60 Tahun	
		Jumlah	75
7.	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	29
		6 - 10 Tahun	2
		11 - 15 Tahun	13
		16 - 20 Tahun	7
		21 - 25 Tahun	17
		26 - 30 Tahun	4
		Diatas 30 Tahun	3
		Jumlah	75

b. Tenaga kependidikan

Tabel 4. 2 : Tenaga Kependidikan

No.	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1.	Kualifikasi Kependidikan Tenaga	<= SMA Sederajat	9
		D1	
		D2	
		D3	2
		S1	8
		S2	
		S3	
	Jumlah	19	
2.	Gender	Pria	12
		Wanita	7
		Jumlah	19
3.	Status Kepegawaian	PNS	6
		PTT	13
		Honorer	
		Jumlah	19
4.	Pangkat / Golongan	I c	1
		II a	2
		II c	1
		II d	1
		III d	1
		Jumlah	5
5.	Kelompok Usia	31 - 40 Tahun	2
		41 - 50 Tahun	1
		51 - 60 Tahun	2
		Jumlah	5
6.	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	3
		6 - 10 Tahun	
		11 - 15 Tahun	1
		16 - 20 Tahun	
		21 - 25 Tahun	
		26 - 30 Tahun	1
		Diatas 30 Tahun	
		Jumlah	5

6. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana secara umum dapat diartikan sebagai alat penunjang keberhasilan dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka

semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Berikut ini adalah data sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Ponorogo:

a. Lahan

Tabel 4. 3 : Lahan MAN 1 Ponorogo

Kriteria	Data	Satuan
LUAS LAHAN	13.451	m ²
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	2	Tingkat
JUMLAH ROMBEL	22	Rombel
JUMLAH SISWA	654	Orang
RASIO LAHAN THDS ISWA	20,5	Orang/m ²

b. Bangunan

Tabel 4. 4 : Bangunan MAN 1 Ponorogo

Kriteria	Data	Satuan
LUAS BANGUNAN	4.500	m ²
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	2	Tingkat
JUMLAH ROMBEL	21	Rombel
JUMLAH SISWA	654	Orang
RASIO LANTAI BANGUNAN THD SISWA	6,9	Orang/m ²

c. Ruang Komputer

Tabel 4. 5 : Lab. Komputer MAN 1 Ponorogo

RUANG LABORATORIUM KOMPUTER 1	RUANG LAB. KOMPUTER	Baik	Rusak
Kursi siswa	Ruang Lab. Komputer	30	0
Meja	Ruang Lab. Komputer	30	0
Kursi guru	Ruang Lab. Komputer	1	0
Meja guru	Ruang Lab. Komputer	1	0
Komputer	Ruang Lab. Komputer	32	0
LAN	Ruang Lab. Komputer	1	0
Papan tulis	Ruang Lab. Komputer	1	0
Kotak kontak	Ruang Lab. Komputer	30	0
RUANG LABORATORIUM KOMPUTER 2	RUANG LAB. KOMPUTER	Baik	Rusak
Kursi siswa	Ruang Lab. Komputer	24	0
Meja	Ruang Lab. Komputer	16	0
Kursi guru	Ruang Lab. Komputer	1	0
Meja guru	Ruang Lab. Komputer	1	0
Komputer	Ruang Lab. Komputer	25	0
LAN	Ruang Lab. Komputer	25	0
Papan tulis	Ruang Lab. Komputer	1	0
Kotak kontak	Ruang Lab. Komputer	16	0

B. PAPARAN DATA

Penyajian ini berisi interpretasi hasil berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya. Berdasarkan pada metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, akan disajikan tiga jenis pengumpulan data, yaitu observasi, dokumen, dan hasil wawancara selama penelitian di MAN 1 Ponorogo. Data yang diperoleh dari observasi merupakan data primer, ditambah dengan data wawancara/*interview* dan data perolehan dari dokumensi. Informan yang menjadi data wawancara untuk penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Koordinator IT, Guru Desain Grafis, Guru Mata Pelajaran Multimedia, Guru Mata Pelajaran Animasi dan Sampel Peserta Didik.

Oleh karena itu, pada sub bab ini akan menjelaskan temuan peneliti, dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi langsung di lokasi penelitian yaitu MAN 1 Ponorogo,

wawancara dengan warga madrasah, dan pengumpulan dokumen yang terkait dengan ruang lingkup penelitian. Dari semua metode yang digunakan diharapkan mampu menjawab pertanyaan terkait fokus penelitian yaitu “Manajemen pembelajaran program teknologi informasi dan komunikasi pada era digital di MAN 1 Ponorogo”.

Setelah menggali informasi, peneliti menganalisis data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu menurut jenis responden, dan sampai pada hasil. Data-data tersebut akan disajikan dan dianalisis di bawah ini melalui hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian. Adapun data pertama terkait Perencanaan Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo. Pada data kedua peneliti menggali informasi terkait Pelaksanaan Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo. Sedangkan pada data ketiga untuk menggali informasi terkait Evaluasi Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo.

1. Perencanaan Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo.

Sejalan dengan berkembangnya zaman berkembang pula ilmu pengetahuan yang semakin pesat, salah satunya adalah pengetahuan teknologi. Dalam berbagai hal semua dituntut untuk mengikuti arus perkembangan zaman. Sehingga madrasah merupakan tempat atau lembaga yang tepat untuk membantu seseorang mengikuti arus tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh MAN 1 Ponorogo dengan melakukan kerjasama dengan ITS. Kerjasama ini dalam bentuk pembelajara dalam hal Program Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Tujuan dari adanya program-program yang dilaksanakan adalah agar peserta didik dapat memiliki skill keterampilan yang nantinya dapat digunakan dalam menghadapi kehidupan di masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang telah tertulis dalam tujuan MAN 1 Ponorogo bahwa untuk menciptakan pendidikan dan pembelajaran keterampilan yang

berbasis pada teknologi, agar peserta didik dapat memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam berwirausaha. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran program Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja.

Bedasarkan hasil penelitian bahwa manajemen pembelajaran Program teknologi informasi dan komunikasi di MAN 1 Ponorogo selalu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan setiap tahunnya, yakni dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang biasanya dikenal dengan RPP, kemudian juga ada silabus, prota dan promes. Semua perencanaan yang dibuat harus sesuai dengan tujuan dari dilaksanakannya program tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Bapak Bayu Dian Anggara, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Desain Grafis di MAN 1 Ponorogo, bahwa : “Yang jelas setiap tahun membuat prota, promes, RPP, dan silabus.”⁶¹

Bapak kepala madrasah menambahi bahwa perencanaan pembelajaran selalu dipersiapkan diawal semester, ungkapan tersebut bahwa:

“.....perencanaan pembelajaran dilakukan di awal-awal proses pelaksanaan semester, baik itu akan dimulainya semester 1 maupun semester 2. Dan juga setiap 2 minggu sekali dilakukan rapat membahas pembelajaran dikelas, apakah ada kendala.”⁶²

Didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat beberapa komponen yang meliputi : 1) identitas mata pelajaran, 2) nomor KD, 3) alokasi waktu, 4) diperuntukkan jenjang semester, 5) materi pokok, 6) tujuan pembelajaran, 7) kegiatan pembelajaran, 8) penilaian pembelajaran, 9) refleksi pembelajaran.⁶³ Dari kesempilan komponen pada RPP tersebut, yang menunjukkan bahwa pembelajaran Program teknologi informasi dan komunikasi adalah dari identitas mata pelajaran yaitu *CorelDraw Advance*,

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, “01/W/07-04/2022,”.

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor, “06/W/18-04/2022,”.

⁶³ Lihat Transkrip Dokumen Nomor, “01/D/25-IV/2022,”.

karena hal tersebut merupakan salah satu aplikasi yang diperuntukkan untuk mendesain. Kemudian juga dari komponen kegiatan pembelajaran yang mana salah satunya terdapat keterangan membuat gambar ilustrasi dengan menerapkan teknik *tracing*. Hal ini berarti merujuk pada penggunaan aplikasi di komputer dengan menerapkan teknik *tracing* guna membuat gambar ilustrasi.

Materi yang digunakan dalam pembelajaran program Teknologi Informasi dan Komunikasi sendiri disusun oleh para guru pengampu pelajaran/keterampilan masing-masing. Guru yang menjadi pengampu pelajaran pun merupakan guru yang telah memiliki pengalaman dalam bidang teknologi. Sehingga nantinya akan mempermudah dalam proses pembelajaran.

Penyusunan materi juga disesuaikan dengan standart pihak ITS sebagai mitra dalam program tersebut. Setelah penyusunan materi maka perlu untuk meyiapkan media pembelajarannya. dalam menyelenggarakan program tersebut pastinya memerlukan fasilitas-fasilitas yang memadai. Dalam hal ini salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajarannya didukung oleh dua spek yakni perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras sendiri dalam teknologi adalah adanya komputer, sedangkan perangkat lunaknya berupa seperangkat instruksi yang digunakan untuk mengendalikan perangkat keras (komputer). Perangkat lunak ini berupa program aplikasi dan program sistem.

Dalam perencanaan pembelajaran Waka kurikulum juga ikut andil didalamnya, dimana waka kurikulum akan memfasilitasi dan mendampingi dalam merencanakan pembelajaran Program taknologi informasi dan komunikasi. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari Bapak Muhadi, selaku Waka Kurikulum:

“Pada bagian akademik membuat kurikulum terkait program guru, beban kerja, program ujian, membuat kalender pendidikan di madrasah.” Kemudian disambung dengan tugas dari kurikulum adalah “Inikan kurikulum diibaratkan *softwerenya* sebagai perencana dan juga sebagai hardware yaitu sebagai fasilitas/ sarprasnya untuk membantu guru ketika ada kendala dan

memonitoring”. “Iya, karena kurikulum sebagai perencana pendidikan di madrasah dan mengkoordinir para tenaga pendidik maupun kependidikan” imbuhnya.⁶⁴

Perencanaan pembelajaran tersebut berpedoman pada kurikulum 2013 juga dengan acuan dari kurikulum ITS, karena MAN 1 Ponorogo melakukan kerja sama dengan prodistik ITS Surabaya. Kerja sama ini dalam hal keterampilannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Dadot Eko P. N. K. M., S.Pd, selaku guru Multimedia MAN 1 Ponorogo, bahwa:

“Jadi kita tentukan dulu tujuan akhir/ produknya apa, kemudian nanti kita pecah dan antar materi saling melengkapi, dan harapannya di semester kelima itu bisa jadi produk. Itu kan masih perencanaan nanti dilapangan kita kondisional saja” dan dilanjutkan “Pedomannya kita langsung dari ITS sebagai acuannya, tetapi itu tidak saklek jadi kita bisa kembangkan biasanya kita bahas di awal semester”.⁶⁵

Dalam merencanakan pembelajaran juga perlu diperhatikan perbedaan setiap individu peserta didik, karena kemampuan peserta didik satu dengan yang lainnya pasti tidaklah sama. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Praba Yudha H., S.Kom. selaku guru Animasi. “Iya pasti karena setiap peserta didik itu berbeda-beda, jadi tidak bisa dipukul rata.”⁶⁶

Selanjutnya mengenai pihak yang merencanakan pembelajaran Program TIK ini dengan dibentuk tim khusus, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Kepala Madrasah, bahwa:

“Yang terlibat dalam manajemen pembelajaran disini adalah Kepala Madrasah, KTU, Waka Kurikulum dan para ketua Laboratorium, yang mana dalam perencanaan pembelajaran dilakukan di awal-awal proses pelaksanaan semester, baik itu akan dimulainya semester 1 maupun semester 2. Dan juga setiap 2 minggu sekali dilakukan rapat”⁶⁷

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, “02/W/07-04/2022,”.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, “05/W/12-04/2022,”.

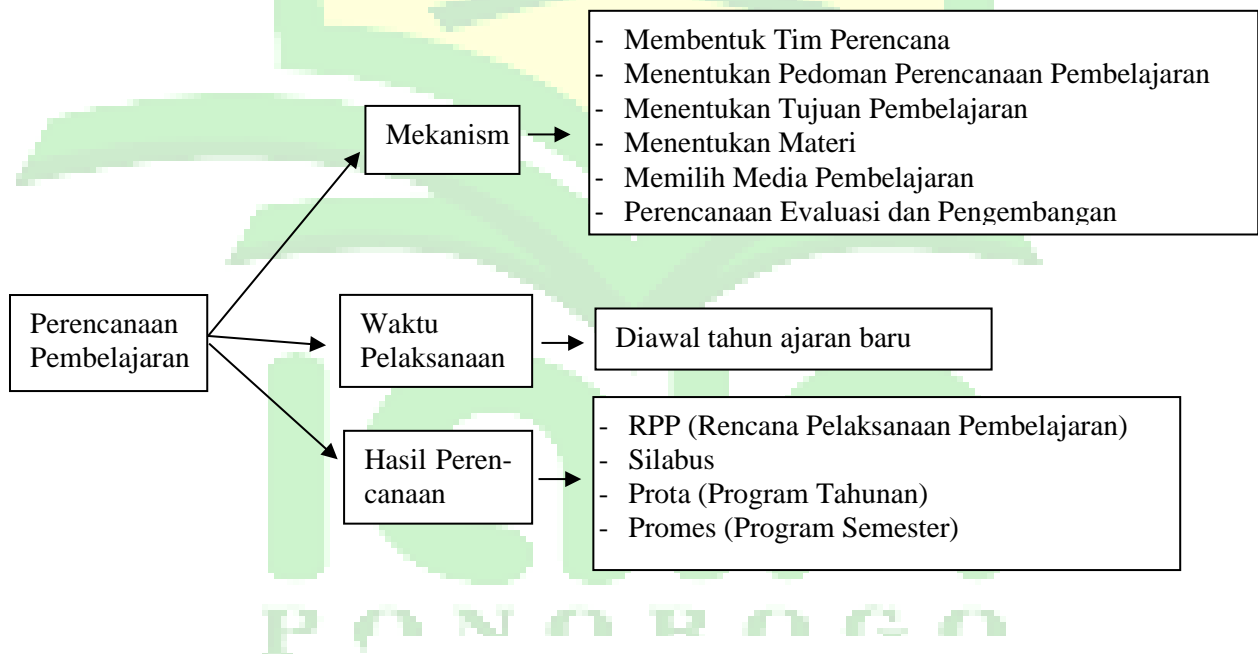
⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, “04/W/09-04/2022,”.

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, “06/W/18-04/2022.”

Kemudian dari proses perencanaan pihak koordinator IT juga berperan. Dimana di MAN 1 Ponorogo tim khusus IT berada di bawah kendali Waka Sarana dan Prasarana. Peran dari tim IT adalah sebagai berikut sesuai dengan pernyataan dari bapak Mashuri, S.Pd., M.Sc. selaku koordinator IT atau juga sebagai kepala Laboratorium, bahwa:

“Koordinator IT dalam membantu persiapan pembelajaran berbasis TIK ini dengan melengkapi sarprasnya, seperti jaringan internet itu, menyiapkan aplikasi untuk pembelajaran, untuk saat ini guru lebih disarankan memakai *elearning* madrasah sebagai pembelajaran dan membagikan informasi ke peserta didik. Kemudian dengan mempersiapkan sumber daya manusianya, dengan memberikan pelatihan serta pendampingan dalam penggunaan IT itu sendiri (komputer dan *elearning*)”⁶⁸

Dari keterangan tersebut bahwa perencanaan dilakukan dengan membentuk tim khusus. Kemudian dapat kita pahami bahwa manajemen pembelajaran dalam merencanakan pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi terdapat acuan pemebelajarannya langsung dari MGMP pusat serta dari prodistik ITS Surabaya sebagai mitranya. Yang kemudian dituangkan ke Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Program Tahunan (Prota), dan Program Semester (Promes).



Gambar 4.2 : Peta Konsep Perencanaan Pembelajaran

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, “03/W/09-04/2022,”.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bawa dalam proses perencanaan pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dilakukan dengan membuat sebuah tim khusus, dan dilakukan di setiap awal tahun ajaran baru. Hal ini juga di kuatkan dengan adanya dokumen RPP yang tertanda tangan pada awal tahun ajaran baru.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo.

a. Tahap awal

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari sebuah perencanaan pembelajaran. Jalannya pelaksanaan pembelajaran diskenario oleh guru dengan suasana yang pastinya edukatif dan efektif agar peserta didik dapat belajar dengan penuh antusias sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dengan sangat baik. Guru tidak hanya berusaha untuk menarik perhatian peserta didiknya melainkan juga berusaha meningkatkan gairah belajar serta aktivitas peserta didiknya dengan menggunkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru menjadi ujung tombak dalam sebuah Pendidikan yang mana peran guru sangat penting dalam menggerakkan serta memberikan motivasi kepada peserta didiknya dalam melakukan aktivitas pembelajaran, baik pembelajaran individu maupun kelompok.

Pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran guru setiap hari pasti mengawali dengan berdoa sebelum belajar, kemudian dilanjutkan dengan mempresensi peserta didiknya. Pada tahap awal pembelajaran guru perlu membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didiknya agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini guru melakukan review atau apersepsi mengenai materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya dengan memberikan per-

tanyaan maupun kuis. Hal ini sesuai yang pernyataan adik Tazkiya Nur Hamidah siswi kelas XI Multimedia, bahwa : “Dengan memberikan pertanyaan kayak kuis seperti itu, dan dari beberapa pembelajaarn diberikan PH”.⁶⁹

Dari tahap ini guru akan memperoleh kesimpulan sejauh mana peserta didiknya mengingat materi sebelumnya, juga sebagai salah satu cara agar peserta didik dapat bersaing dengan sehat dalam meningkatkan prestasi dalam belajar. Sebagian besar peserta didik yang masih mengingat materi yang telah diajarkan di pertemuan sebelumnya adalah peserta didik yang mau mengulangi/ mempelajari lagi di rumah selepas pembelajaran bersama disekolah. Untuk yang tidak mengulangi lagi kebanyakan karena adanya keterbatasan fasilitas, hal ini diungkapkan oleh Bapak Bayu Dian Anggara, S.Pd., bahwa :

“Ya setiap mengawali pembelajaran sedikit review mengenai materi pertemuan sebelumnya untuk mengingat, selain itu juga dengan melempar pertanya terkait materi. Review ini untuk melihat peserta didik masih mengingat materi sebelumnya. Peserta didik disikan dari klan ekonomi menengah kebawah jadi masih banyak yang tidak mempunyai laptop ataupun komputer sendiri di rumah, sehingga belajarnya ya hanya di madrasah. Sekalipun punya malah enggak di ulang lagi dirumah, jadi kebanyakan pada lupa.”⁷⁰

Sebelum dimulainya pembelajaran guru juga selalu menyamakan materi apa saja yang akan di pelajari pada pertemuan hari tersebut. Sehingga peserta didik memiliki bayangan apa yang selanjutnya akan dilakukan, dengan seiring berjalannya pembelajaran.

b. Tahap inti

Perlu ditekankan bahwa MAN 1 Ponorogo merupakan Madrasah Aliyah plus keterampilan, yang mana keterampilan disini mengarah pada program Teknologi Informasi dan Komunikasi atau dalam bahasanya adalah prodistik. Yang mana

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, “08/W/23-04/2022,” n.d.

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, “01/W/07-04/2022.”

program ini adalah hasil Kerjasama dari ITS Surabaya dengan tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam pengetahuan teknologi. Program tersebut tidak masuk dalam pembelajaran formal melainkan pembelajaran non-formal. Dan perlu diketahui secara umum bahwa MAN 1 Ponorogo ini menggunakan kurikulum K13, namun juga disesuaikan dengan kurikulum yang diberikan oleh pihak ITS.

Karena MAN 1 Ponorogo adalah MAN plus keterampilan maka pembelajarannya perlu dimanajemen dengan baik untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam manajemen ini guru setelah merancang perencanaan yang dirasa tepat, kemudian akan diimplementasikan atau dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran program TIK ini guru MAN 1 Ponorogo memiliki strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut. Misalnya seperti Ketika peserta didik tidak hadir atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran pada suatu waktu maka peserta didik wajib mengganti pembelajaran dengan bergabung dengan kelas lain. Sehingga peserta didik tersebut nantinya dapat mengikuti TA (Tugas Akhir) dengan baik.

Selain menggunakan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran program Teknologi Informasi dan Komunikasi ini juga menggunakan metode yang mereka rasa cocok dengan kondisi dari peserta didiknya. Guru juga selalu melibatkan peserta didik agar dapat aktif di setiap pembelajaran, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang sedang dipelajari. Misalnya mengajukan pertanyaan mengenai materi apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, atau mempertanyakan *ikon-ikon* yang ada dalam computer dan apa fungsi-fungsinya. Hal ini dilakukan agar ada kesinambungan pengetahuan peserta didik dengan materi yang dipelajari pada setiap pertemuannya.

Proses pembelajaran ini guru selalu menggunakan media yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yang mana dalam mengajar guru menggunakan metode demonstrasi, hal ini dilakukan agar peserta didik lebih fokus belajar dan lebih mudah. Sesuai dengan pernyataan dari Bayu Dian Anggara, S.Pd. bawa:

“Perencanaan, pembelajaran, serta evaluasi selalu menggunakan komputer, karena metode pembelajaran saya dengan demonstrasi, tidak aneh-aneh seperti jigsaw atau yang lainnya. untuk evaluasinya langsung praktik di komputer Lab. dengan saya kasih waktu 2 jam pelajaran harus selesai.”disambung “Saya kalau mengajar menggunakan metode Demonstrasi juga presentasi, dan Power Point.”⁷¹. Dan dilanjutkan menurut pernyataannya Bapak Dadot

“Tidak, karenan saya pembelajarannya menggunakan metode tutorial. Karena dulu awal mengajar disini saya membuat modul, dan disebar di setiap komputer dan mereka kesulitan dalam memahami penggunaan modul. Mereka lebih familiar dengan metode tutorial atau ceramah.”⁷²

Kemudian menurut Bapak Praba Yudha H., S.Kom, bahwa mempersiapkan peserta didik untuk belajar itu susah, jadi di pembelajarannya hanya pada waktu mata pelajaran, sesuai dengan pernyataan beliau, bahwa:

“Kalau belajar mungkin hanya memberikan video, atau materi dari internet soalnya kalau dituntut praktik belajar dari rumah itu tidak bisa, karena tidak semua anak memiliki peralatan atau laptop, dan mungkin hanya sekedar review atau ini loh yang akan kita bahas pada pertemuan sekarang / besok.” Dan disambung dengan pernyataan “Cara mempersiapkan peserta didik itu yang susah apa lagi pasti banyak alasan, misal “pak tidak punya paketan, pak videonya gak bisa dibuka”. Kalau mempersiapkan peserta didik untuk belajar dirumah sangat susah, jadi langsung saja ketemu langsung membahas pelajarannya itu.”⁷³

Jadi pembelajaran akan dilakukan dengan guru mendemonstrasikan materi yang sedang dipelajari yang juga langsung di ikuti peserta didik di komputernya masing-masing, sehingga peserta didik akan dirasa cepat memahami materi yang diajarkan. Karena peserta didik belajar tidak hanya melihat gurunya, tetapi juga dengan mempraktikkan langsung.

⁷¹ Ibid. Lihat Transkrip Wawancara Nomor, “01/W/07-04/2022.”.

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor, “05/W/12-04/2022.”

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, “04/W/09-04/2022.”



Gambar 4. 3 : Pelaksanaan Pembelajaran Program TIK di Lab. Komputer 2

c. Tahap akhir

Pada tahap akhir pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan kesimpulan juga terkadang memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah di berikan pada pertemuan tersebut. Hal ini guna untuk melihat seberapa paham peserta didik mengenai materi yang diberikan. Setelah selesai guru tidak lupa untuk menutup kegiatan belajar mengajar dengan do'a.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa adanya kesamaan dari hasil wawancara terhadap narasumber dengan keadaan yang terjadi pada tahap pelaksanaan pembelajaran, yaitu dimana ketika pebelajaran guru memulai dengan berdoa bersama, kemudian dilanjutkan dengan presensi kehadiran, setelah itu guru akan meriview sedikit materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Tujuan dari review ini sendiri selain untuk melihat seberapa paham peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari juga dapat digunakan untuk mengambil nilai harian peserta didik.

Di tahap akhir pelaksanaan pembelajaran guru akan mem-berikan waktu bagi peserta didik untuk menanyakan terkait materi yang telah diberikan, juga guru memberikan sedikit pertanyaan untuk menilai kepahaman peserta didik terhadap materi dan kemudian guru menyimpulkan pembelajaran. Selain dengan memberikan

sebuah pertanyaan guru juga memberikan sebuah praktik atau dengan memberikan sebuah projek kepada peserta didik, untuk pengambilan nilai. Sehingga hasil dari praktik tersebut dapat berbentuk produk. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Bayu.

“Untuk penilaian dalam pembelajaran saya dengan Praktik baik di komputer dan praktik untuk membuat produknya.” “Bentuk penilaiannya adalah dengan membuat produk, bisa di mug, kartu nama, sablonan, pin, dan akrilik. Dan kebetulan kita mempunyai alatnya sendiri.”⁷⁴

Hal ini juga sejalan dengan ungkapan dari Bapak Praba Yudha bahwa:

“Penilaian kita lakukan untuk mengetahui seberapa jauh mereka dalam menyerap materi, dan seberapa jauh mereka mengenal palikasi tersebut, dan nantinya mereka bisa membuat sebuah prodak atau hasil akhir yang bisa di presentasikan.” “Penilaian akhir pasti praktik, terus misal kalau per kelompok itu ada sebuah projek yang durasinya lebih lama dan tingkanya pun lebih kompleks yang tidak memungkinkan untuk dikerjakan sendiri dalam waktu tertentu.” “Dilakukan dengan praktik dan nanti di semester kelima, atau kelas XII semester 1 itu nanti akan ada tugas akhir yang akan dipresentasikan seperti membuat laporan akhir.”⁷⁵

Dalam proses penilaian atau evaluasi peserta didik terdapat Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. yang mana sesuai dengan pernyataan dari ketiga guru pelajaran Program TIK di bawah ini, yaitu bahwa:

“Iya ada dan itu telah ditentukan oleh madrasah, standar penilaiannya itu ada perhitungannya sendiri. Dan kalau panduan penilain tugas akhir itu ada 10 aspek dan yang menentukan pengelola keterampilan.” Ungkap pak Bayu.

“Standar penilainya kita diambil dari karena kita ada kerja sama dengan prodistik ITS Surabaya, jadi standarnya itu sudah ada juga kita memiliki standar penilain tersendiri dan tergantung dengan perkembangan anak, apakah dari awal mereka yang belum mengerti apa-apa trus sampai akhir mereka bisa membuat sesuatu itu menjadi nilai plus.” Ungkap dari Bapak Praba, dan

“Untuk MGMPnya kita itu di kabupaten tidak ada, di provinsi itu masih kecil jadi kita langsung komunikasinya ke MGMP pusat. Nah nanti standar dari pusat dikembalikan lagi ke madrasah, jadi kita sendiri yang mambuat standart.”

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, “01/W/07-04/2022.”

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, “04/W/09-04/2022.”

Selama proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran selalu menggunakan media berbasis IT, dimana di MAN 1 Ponorogo telah memiliki berbagai fasilitas yang mendukung dari ruang Lab. komputer yang berjumlah tiga ruang, daya listrik juga sudah besar, jaringan internet (WIFI) diperlancar, serta tak kalah penting adalah Sumber Daya Manuasianya yang memumpuni. Baik itu dari Koordinator IT, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Kemudian dalam hal kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan penilaian adalah sebab dari faktor luar, dalam ini adalah peserta didiknya sendiri. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Bayu, bahwa:

“Kesulitannya ya standar sih, misalnya ketika waktu pengambilan nilai seperti ulangan gitu kadang peserta didiknya ada yang tidak masuk, itu kan bisa menghambat soalnya kan kalau ulangan langsung praktik di komputer tidak seperti mapel lainnya bisa kondisional. Jadi ya tetap mengikuti pelajaran nanti kalau sudah selesai pelajaran dia tetap di lab. untuk praktik sendiri.”⁷⁶

Dan berdasar dari pernyataan Bapak Praba, bahwa penilainnya itu mudah, yang sulit itu adalah dari pihak peserta didiknya yang sulit untuk diarahkan, hal ini karena kondisi dimana karakter setiap individu peserta didik itu berbeda-beda. Menurut Bapak Praba: “Penilainnya itu gampang sebenarnya, yang susah itu adalah pengarahannya, kare seperti yang sudah saya katakan tadi bahwa sifat individu setiap anak itu berbeda-beda.”⁷⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan kecocokan antara hasil wawancara dengan keadaan di lapangan, yaitu dalam tahap evaluasi seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bayu bahwa peserta didik yang tidak hadir pada saat hari pengambilan nilai (ulangan) akan melakukan ulangan sendiri setelah selesai pembelajaran bersama. Kemudian juga hasil evaluasi peserta didik pada mata pelajaran desain grafis membuat produk sablonan pada pin, akrilik dan mug yang mana dapat dilihat pada etalase

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, “01/W/07-04/2022.”

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, “04/W/09-04/2022.”

di ruang waka kurikulum. Selain itu khusus untuk peserta didik kelas XII harus menyerahkan produk praktikum sesuai dengan mata pelajaran yang diikuti sebagai syarat mengikuti kegiatan purnawiyata, selain itu juga sebagai bentuk evaluasi peserta didik.

3. Evaluasi Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo.

Kegiatan evaluasi pembelajaran program Teknologi Informasi dan Komunikasi dilakukan dengan penilaian hasil belajar peserta didik. Evaluasi program sendiri dilakukan oleh para instruktur bersama dengan prngelola program. Objek evaluasinya adalah peserta didik, guru, serta pengelola program di MAN 1 Ponorogo. Untuk tekniknya adalah dengan tes, cek list dokumen serta wawancara. Yang dimaksud dengan tes adalah dengan memberikan soal bagi peserta didik pada setiap akhir semester sebagai bahan untuk mengukur kemampuan serta pemahaman peserta didik dalam bidang teknologi. Soal ter itu sendiri dibuat oleh guru-guru pengampu program TIK yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan selama pertemuan dimasing-masing semester.

Untuk cek list dokumen adalah dengan mengecek kelengkapan dokumen yang dibutuhkan oleh pihak ITS dalam mengukur serta menilai keberhasilan dari program TIK di MAN 1 Ponorogo. Yang termasuk dalam cek list dokumen ini adalah jumlah peserta didik, jumlah instruktur, jumlah ruang computer, jumlah computer, jumlah server dan kesiapan dari server itu sendiri, jenis jaringan dan juga kapasitasnya serta permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pelaksana program TIK. Sedangkan untuk evaluasi pada guru dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo sendiri, yang kemudian hasil tersebut diserahkan kepada petugas monitoring dan evaluasi dari pihak ITS. Selain itu evaluasi terhadap guru juga dulakukan pada rapat mingguan yang membahas mengenai kendala yang dihadapi para guru. Sebagaimana yang di utarakanoleh kepala madrasah,

bapak Agung “.....Dan juga setiap 2 minggu sekali dilakukan rapat membahas pembelajaran dikelas, apakah ada kendala”⁷⁸

Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa efektifnya materi pembelajaran dalam menggapai tujuan, sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran, serta seberapa paham dan menguasai peserta didik terkait materi yang diberikan juga untuk batu loncatan peserta didik di semester selanjutnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dadot, bahwa:

“Tujuan dari pelaksanaan penilaian adalah sebagai batu loncatan untuk materi di semester selanjutnya”. “Kita berikan proyek baik itu mandiri ataupun kelompok, karena kan ini mapel TIK yang juga keterampilan jadi kalau teori itu sangat kecil tetapi langsung ke lapangan”.⁷⁹

Sesuai dengan paparan data tersebut, evaluasi program TIK di MAN 1 Ponorogo dilakukan dengan a) Tes. Yang mana tes ini seperti ujian-ujian yang ditujukan kepada peserta didik yang mencakup pertanyaan dari materi yang telah diajarkan selama satu semester yang telah dilalui seperti UAS dan TA. b) Adanya monitoring yang dilakukan oleh pihak ITS selaku mitra pelaksanaan program TIK yang dilakukan baik secara langsung dengan mendatangi MAN 1 Ponorogo maupun secara tidak langsung (monitoring berdasarkan dokumen yang diserahkan) atau disebut dengan Cek list dokumen. c) Wawancara yang mana dilakukan oleh Kelapa MAN 1 Ponorogo kepada guru-guru yang menanyakan kesiapan dan kendala yang dihadapi selama pembelajaran.



⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, “06/W/18-04/2022.”

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, “05/W/12-04/2022.”

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo.

Kegiatan belajar mengajar perlu dikelola dengan sebaik mungkin, dimana guru merupakan tenaga profesional yang dianggap mampu dalam memberikan pengajaran, membimbing, membantu dan memotivasi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi. Hal ini menjadikan guru adalah sebagai ujung tombak dalam pendidikan. Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari proses manajemen. Kepala sekolah/ madrasah sebagai top manajemen serta guru sebagai manajemen di dalam kelas dapat menentukan baik buruknya pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik dalam pembelajaran perlu untuk menentukan materi, metode dan komponen lainnya sebagai motor penggerak untuk menggapai tujuan pendidikan.

Dalam skripsi Moh. Arifin Faisal Alafi, fungsi manajemen Menurut William A Shcrobe dan Voice, yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi”⁸⁰ Perencanaan dari kata rencana adalah pengambilan keputusan untuk menggapai tujuan. Dimana dalam perencanaan perlu untuk menentukan terlebih dahulu tujuan apa yang ingin dicapai.

Dalam lingkup pembelajaran perencanaan adalah sebuah proses pengambilan keputusan secara rasional dengan memanfaatkan kekuatan, potensi, serta sumber belajar untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran.⁸¹ Dalam pembelajaran, perencanaan yang baik dapat mempermudah peserta didik dalam belajar, namun hal ini juga perlu adanya kompetensi yang baik dari manajer pembelajaran serta guru sendiri.

⁸⁰ Alafi, “Manajemen Pembelajaran Pada Program Keterampilan Multimedia Dan Desain Grafis Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo.”

⁸¹ Wahyudin Nur Nasution, “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur,” *Ittihad* 1, no. 2 (2017): 185–195.

Dalam perencanaan pembelajaran juga perlu kontribusi berbagai pihak yakni kurikulum, dimana materi yang dirancang sepenuhnya berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah/madrasah tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti, bahwa perencanaan pembelajaran Program teknologi informasi dan komunikasi di MAN 1 Ponorogo dilakukan dengan membentuk tim khusus pengelola program keterampilan yang difasilitasi oleh waka kurikulum serta dengan acuan prodistik ITS Surabaya. Perencanaan pembelajaran tersebut pengelola merancang silabus, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan (prota), dan program semester (promes), sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam proses perencanaan ini kreatifitas dan inovatif dari tim pengelola serta guru sangat dibutuhkan dan perhitungan yang cermat dalam menentukan materi, metode, mengalokasikan waktu, serta aplikasi pendukungnya juga perlu untuk diperhatikan. Karena pada tahap ini yang nantinya akan dijadikan sebagai pijakan utama guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo.

Pada tahap pelaksanaan ini apa yang telah di rencanakan pada tahap sebelumnya dapat direalisasikan dalam pembelajaran Program teknologi informasi dan komunikasi. Maka dari itu strategi, metode dan langkah apa saja yang akan dilakukan pada tahap ini tergantung dengan apa yang telah tercantum dalam perencanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada kegiatan belajar dan mengajar, dimana keduanya diibaratkan dua mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik tidak lepas dari kemampuan guru yang mupuni dalam mengelola kelas, dan menhandel peserta didik agar dapat diarahkan dan fungsi pendidikan dapat berjalan secara optimal.⁸²

⁸² Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, 3.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo, ada dua metode pembelajaran yakni teori dan praktek. Namun untuk teori-teori sendiri diberikan hanya sedikit dan lebih banyak ke praktiknya, karena dalam pembelajaran keterampilan Program teknologi informasi dan komunikasi, peserta didik diharapkan dan ditujukan untuk lebih dapat berbuat atau dapat langsung terjun ke lapangan dalam membuat suatu produk.

Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang telah terupgrading atau memiliki kompetensi lebih dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi yang mana program pembelajaran adalah bentuk dari kerjasama dengan prodistik ITS Surabaya. Pelaksanaan pembelajaran selalu dilakukan di laboratorium komputer sebagai sarana dan fasilitas yang telah disediakan oleh madrasah yang penerapan pembelajaran sesuai dengan kalender akademik, rencana pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat. Pada mata pelajaran yang Program TIK pembelajaran lebih banyak praktik dari pada teorinya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru perlu untuk memperhatikan setiap perbedaan individu, karena tidak semua peserta didik memiliki tingkat pemahaman terhadap materi itu cepat. Tingkat pemahaman yang tinggi dari peserta didik dapat dipengaruhi karena mereka dibekali fasilitas yang memadai oleh orang tua, sehingga setelah pembelajaran di madrasah selesai mereka di rumah dapat mengulang dan dapat aktif belajar sendiri, dan mungkin bisa jadi mereka dibekali oleh interst yang tinggi. Begitupun sebaliknya pemahaman peserta didik yang rendah dapat dipengaruhi karena tidak adanya fasilitas pendukung di rumah.

Ketika pelaksanaan pembelajaran di Lab. komputer disini peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi di mintai bantuan oleh guru untuk dapat

membantu rekannya yang kurang paham. Sehingga dalam pembelajaran peserta didik yang pemahamannya kurang tidak akan merasa bahwa pelaksanaan pembelajaran berat sebelah.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo.

Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan berakhir, maka selanjutnya adalah tahap evaluasi. Karena setiap program maupun kegiatan pasti tidak ada yang sempurna maka evaluasi perlu untuk dilakukan sebagai suatu usaha memperbaiki kegiatan yang akan datang. Definisi dari evaluasi adalah suatu proses dalam mengelola informasi dan rencana untuk dapat diambil sebuah keputusan.⁸³

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Evaluasi pembelajaran pada pelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo berbentuk tes, cek list dokumen dan wawancara yang mana dilakukan oleh instruktur bersama dengan pengelola program TIK. Dengan bidang objek evaluasinya adalah peserta didik, guru dan pengelola program TIK di MAN 1 Ponorogo.

Tes dilakukan disetiap akhir semester dengan memberikan soal pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru di setiap semesternya. Soal dari tes tersebut dibuat sendiri oleh guru pemangku bidang program atau pelajaran. Untuk cek list dokumen yaitu dengan melihat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan program TIK yang mana untuk melihat kelengkapan dan kesiapan dari program serta untuk mengukur dan menilai keberhasilan dari program TIK di MAN 1 Ponorogo. Yang termasuk dalam cek list dokumen ini adalah jumlah peserta didik, jumlah instruktur, jumlah ruang computer, jumlah computer, jumlah server dan kesiapan dari server itu sendiri, jenis jaringan dan juga kapasitasnya serta permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pelaksana program TIK. Sedangkan wawancara sendiri dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah

⁸³ Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 3 .

Negeri 1 Ponorogo kepada guru untuk menanyakan kesiapan pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung.

Evaluasi pembelajaran sejatinya dilakukan untuk menindak lanjuti kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik selama melaksanakan pembelajaran di kelas, yang mana nanti akan dilakukan perbaikan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Tak hanya itu evaluasi juga sebagai batu loncatan peserta didik untuk materi di semester selanjutnya. Serta untuk melihat kemajuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah adanya proses pembelajaran selama waktu yang telah dialokasikan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan dan analisis data hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka penulis dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo adalah dengan membentuk tim khusus pengelola program keterampilan yang difasilitasi oleh waka kurikulum serta dengan acuan prodistik ITS Surabaya. Perencanaan pembelajaran tersebut pengelola merancang silabus, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan (prota), dan program semester (promes), sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo, ada dua metode pembelajaran yakni teori dan praktek. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang telah terupgrading atau memiliki kompetensi lebih dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi yang mana program pembelajaran adalah bentuk dari kerjasama dengan prodistik ITS Surabaya. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di laboratorium komputer sebagai sarana dan fasilitas yang telah disediakan oleh madrasah yang penerapan pembelajaran sesuai dengan kalender akademik, rencana pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat. Pada mata pelajaran yang Program TIK pembelajaran lebih banyak praktik dari pada teorinya.
3. Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ponorogo berbentuk tes, cek lis dokumen dan wawancara. Pengevaluasiannya dilakukan oleh dilakukan oleh instruktur bersama dengan pengelola

program TIK. Dengan bidang objek evaluasinya adalah peserta didik, guru dan pengelola program TIK di MAN 1 Ponorogo. Evaluasi dilakukan untuk menindak lanjuti kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik selama melaksanakan pembelajaran di kelas, sebagai penilaian program yang dilaksanakan serta menilai kinerja dari guru.

B. SARAN

1. Bagi lembaga MAN 1 Ponorogo

MAN 1 Ponorogo sebagai madrasah plus keterampilan merupakan madrasah yang cukup diminati, sehingga diperlukanlah manajerial yang baik pula, serta top manajer perlu untuk selalu mendampingi dan lebih memfasilitasi para pendidik dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran, agar tujuan dari sebuah pendidikan dapat tercapai secara optimal.

2. Bagi guru

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan, karena guru memiliki peran yang penting, yang mana guru dapat mempengaruhi, mendampingi, membina, dan mengupayakan serta membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuannya. Di era digital saat ini zaman dimana teknologinya telah berkembang pesat, sehingga pembelajaran di MAN 1 Ponorogo, guru sebagai tenaga pendidik perlu untuk mengupgrading kompetensinya dan memiliki tanggung jawab yang besar untuk membuat terobosan baru, membuat perencanaan pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang berkualitas dan berinovasi cara penyampaian materi yang menyenangkan agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dari sebuah pendidikan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dirasa masih banyak kekurangan, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan agar peneliti lebih mempersiapkan diri, dan membuat perencanaan

yang tepat mengenai hal apa yang akan diteliti dan data apa saja yang dibutuhkan sebagai pelengkap dari penelitiannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adri, Fitrah Maulana, Muhammad Giatman, and Ernawati. "Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 110–118.
- Alafi, Mohammad Arifin Faishal. "Manajemen Pembelajaran Pada Program Keterampilan Multimedia Dan Desain Grafis Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Ardiansyah, M. "Inovasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Efektif." *Semnas Ristek (Seminar Nasional ...)* (2021): 851–857.
- Arifin, Muhammad, Lisa Hartati, and Vidra Azzahra Falna Raysa Silaen. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh Untuk Millenial. Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta. *Evaluasi Pembelajaran. Ciptapustaka Media*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Budiwibowo, Satrijo, and Sudarmiani. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran. CV Kaaffah Learning Center*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Fahyuni, Eni Fariyatul. *Buku Ajar Teknologi, Informasi Dan Komunikasi*. Sidoarjo: Umsida Press, 2017.
- Gemnafle, Mathias, and John Rafafy Batlolona. "Manajemen Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)* 1, no. 1 (2021): 28–42.
- Handayani, Fitri. "Manajemen Program Pendidikan Terapan Bidang Informasi Dan Komunikasi (PRODISTIK) Untuk Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasanah, Hainunatul. "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT (Information and Communication Technology) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Program Excellent Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kabupaten Jember." UIN MALIKI, 2021.
- Hidayati, Dwi Amalia, and Supriyanto. "Manajemen Program Pendidikan Terapan Bidang Informasi Dan Komunikasi (PRODISTIK) Berbasis Kemitraan MAN Sidoarjo-ITS Surabaya." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2017).
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Huda, Irkham Abdaul. "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 1 (2020): 121–125.
- Istiyarti, and Eka K. Purnama. "Pemanfaatan TIK Untuk Pembelajaran." *Jurnal Kwangsan* 2, no. 1 (2014): 63–70.
- Kirom, Askhabul. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Al Murabbi* 3, no. 1 (2017): 69–80.
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, and Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Kurniati, Ike, Odik Sodikin, and Ari Kurniawan. *Pengembangan Pembelajaran PAI Di Era*

- Digital*. Banyumas: CV Amerta Media, 2020.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maria, Edna, and Eko Sedyono. "Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK Di Sekolah Dasar." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2017): 59.
- Marwiyah, Alauddin, and Muh. Khaerul Ummah. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Mulyani, Fitri, and Nur Haliza. "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021): 101–109.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Mustofa, Bisri. *Pendidikan Manajemen*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010.
- Mutia, Cut, Cut Zahri Harun, and Nasir Usman. "Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 23–31.
- Nasution, Wahyudin Nur. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur." *Ittihad* 1, no. 2 (2017): 185–195.
- Noval, Ahmad, and Lilis Kholisoh Nuryani. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 5, no. 2 (2020): 201–220.
- Nursalim. *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *Fitrah* 03, no. 2 (2017): 333–352.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Putro, Setiadi Cahyono, and Ahman Mursyidun Nidhom. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Qasim, Muhammad, and Maskiah. "Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 3 (2016): 484–492.
- QS. AL-`Ankabut ayat. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Dilengkapi Asbabun Nuzul)*. Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2012.
- R., Budiana H., Sjafrinah N. A., and Bakti I. "Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Pembelajaran Bagi Para Guru SMPN 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis." *Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 4, no. 1 (2015): 59–62.
- Ratnaya, I Gede. "Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika Dan Komunikasi Dan Cara Antisifasinya." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 8, no. 1 (2011): 17–28.
- RI, Presiden. "Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]." *JDIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia* (2003): 37. Diakses pada 30 Januari 2022, pukul 20.15.
- Rokhmawati, Siti. "Implementasi Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Al Maarif Singosari." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Saifulloh, Ahmad Munir, and Mohammad Darwis. "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 285.
- Samsu. *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Sukoyati, Mirna, and Adinda Salwa Fajriati. *Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bogor: Universitas Djuanda, 2021.

- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rieneka Cipta, 1997.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Wulandari, Nana. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta." UNY, 2014.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.
- Yusanto, Yoki. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020): 1–13.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

